

**UPAYA GURU TPQ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA
AL-QURAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN FLAMBOYAN
DI DESA TIRTA KENCANA KECAMATAN AIR RAMI
KABUPATEN MUKOMUKO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut agama Islam negeri (IAIN)
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



Oleh

**MARWANTINI
NIM 1316210648**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGLU
TAHUN 2021 M / 1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Marwantini

NIM : 1316210648

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi ini :

Nama : Marwantini

NIM : 1316210648

Judul : **Upaya Guru Tpq Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Flamboyan Di Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko**

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 20 Januari 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Nurul Fadhilah, M.Pd

NIP. 196109071989022002


Saepudin, M.Si

NIP. 196802051997031002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax: (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Qur’an Flamboyan Di Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko”, yang disusun oleh Marwantini, NIM: 1316210648, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Rabu, 20 Januari 2021 dan dinyatakan **LULUS** dan sudah memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua

Dr. H. M. Nasron HK. M.Pd.I
NIP. 196107291995031001

Sekretaris

M. Taufiqurrahman, M.Pd
NIP. 199401152018011003

Penguji I

Saepudin, M.Si
NIP. 196802051997031002

Penguji II

Heny Friantary, M.Pd
NIP. 198508022015032002

Bengkulu, 20 Januari 2021
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd
NIP. 196903081996031005

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

Artinya : "Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang". (H.R. Tirmidzi)

“Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan penuh dengan keikhlasan”
(Marwantini)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- 1. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tidak terhingga karna sudah mengasuh, membesarkan, membimbing, mendidik hingga menghantarkan saya kejenjang yang lebih tinggi, kupersembahkan karya kecilku ini kepada Ayahanda Sukino dan Ibunda Sarsini yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih sayang yang tiada tara mungkin hanya dapat ku balas dengan selembar kertas yang bertulisan cinta dan persembahan. Semoga ini langkah awal untuk membuat Ayah dan Ibu bahagia.*
- 2. Saya ucapkan terimakasih kepada suamiku Ahmad Herwantoro yang selalu memotivasi dan memberi dukungan sepenuhnya.*
- 3. Untuk Anakku tersayang Jata Kinanti Aprilia Putri*
- 4. Adikku Abdurahman Al-yurnedi.*
- 5. Kakek dan Nenek yang senantiasa selalu mendoakan keberhasilan saya.*
- 6. Buat sahabatku Fni Satria dan Novita Sari yang senantiasa memberikan semangat.*
- 7. Agama dan Almamaterku IAIN Bengkulu.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan :

1. Skripsi dengan judul **“Upaya Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Di Tpq Flamboyan Desa Tirta Kencana Kabupaten Mukomuko”**. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila bila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan berlaku.

Bengkulu,
2020

Mahasiswa yang bersangkutan


Muliawati
NIM.1316210648

ABSTRAK

MARWANTINI, 1316210648. **"Upaya Guru TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Quran Di Tpq Flamboyan Desa Tirta Kencana Kabupaten Mukomuko"**. Skripsi. Program pendidikan agama Islam, Fakultas Tarbiah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Januari 2021.

Kata Kunci :Upaya, Guru TPQ, Membaca Al-Quran

Penelitian ini merupakan upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran di TPQ Flamboyan desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Dalam suatu pembelajaran kegiatan belajar mengajar tidak cukup hanya bertujuan mentransfer ilmu dan ceramah saja, sebagai seorang guru harus mempunyai skill dan metode-metode pembelajara yang menyenangkan sehingga pembelajaran bisa tercapai dengan efektif dan efesien. Pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah (1) upaya guru dalam meningkatkan membaca Al-Quran sesuai dengan tajwid, (2) metode dan media apa yang digunakan dalam belajar Al-Quran, (3) kemudian apa evaluasi guru TPQ terhadap murid. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan melakukan berbagai tahap dalam penelitian. Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian di lapangan, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil penelitian tentang upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca al'quran di tpq flamboyan desa tirta kencana kecamatan air ramai kabupaten mukomuko menggunakan perencanaan, evaluasi, serta memberi solusi dalam hambatan proses belajar mengajar. TPQ Flamboyan memiliki proses pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan yaitu ilmu Tajwid serta membaca Al-quran sesuai dengan Tajwid. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan yang dibuat dalam bentuk RPP, proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik murid, evaluasi yang dilakukan guru dengan melihat hasil belajar santri. Kemudian faktor penghambat dan solusi yang telah dilakukan adanya pendekatan secara personal serta dibuat kelompok belajar dengan metode diskusi dengan teman atau *tutor sebaya*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul upaya Guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Quran Flamboyan di Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan senantiasa kepada junjungan dan teladan bagi kita Nabi Muhamad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari adanya bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.P.d selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Bapak AdiSaputra, M.Pd selaku kepala Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tabiyah dan Tadris
4. Ibu Dra. Hj. Nurul Fadhilah, M.Pd selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya dan memberikan pengarahan dan masukan-masukan yang sangat berarti bagi penulis sehingga skripsi ini selesai dengan baik..
5. Bapak Saepudin, M.Si selaku pembimbing II yang telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Giono dan Ibu Guru di TPQ Flamboyan Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran penulis harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Januari 2021
Penulis

Marwantini
NIM. 1316210648

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	9
1. Pengertian Upaya	9
2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	12
a. Pengertian Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	12
b. Metode Pembelajaran TPQ	14
3. Membaca Al-Qur'an	15
a. Pengetian Membaca	15

b. Pengertian Al-Qur'an	18
4. Tajwid	19
a. Pengertian Tajwid	19
b. Macam-macam Hukum Ilmu Tajwid.....	20
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Membaca Al-Qur'an	36
a. Faktor Internal.....	37
b. Faktor Eksternal	38
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	40
C. Kerangka Berfikir.....	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	46
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Keabsahan Data	51
F. Teknik Analisis Data.....	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
B. Penyajian Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Nama-nama Santri TPQ Flamboyan	57
Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana TPQ Flamboyan	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	44
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia merupakan suatu alat terpenting untuk membentuk generasi yang siap menggantikan generasi tua guna untuk membangun masa depan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, kebutuhan ini tidak bisa digantikan dengan yang lain, karena dengan pendidikan manusia akan mudah untuk mengembangkan kualitas, potensi dan bakat yang ada didalam diri manusia. Pendidikan secara rasional dapat dirumuskan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat bangsa dan negara.¹

Melihat paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang dilakukan secara langsung dari pendidik untuk terdidik guna mewujudkan suasana belajar yang efektif dalam mengembangkan potensi dirinya. Pembelajaran ini dilakukan secara terus menerus sampai mencapai sesuatu yang diharapkan. Makna pendidikan tidaklah semata-mata dapat menyekolahkan anak di sekolah untuk menimba ilmu pengetahuan, namun lebih luas dari pada itu, anak akan bertumbuh

¹ Darwan Syah, *Perencanaan Sistem pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Gaung Persada, 2007). H, 4

dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang paripurna agar kelak menjadi manusia yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Orang tua merupakan pendidik utama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian orang tua mempunyai kewajiban mengenalkan anaknya ke bangku sekolah mulai sejak dini. Orang tua menyekolahkan anaknya tidak hanya ke lembaga formal saja, akan tetapi orang tua juga mempunyai kewajiban menyekolahkan anaknya di lembaga non formal, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah lembaga pendidikan yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami dan mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, selain itu anak-anak juga akan mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlaq.

Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) merupakan lembaga nonformal yang memiliki peranan besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat sejak dini, dengan adanya TPQ ini anak lebih mudah dalam meningkatkan kemampuan menulis Al-Quran, memahami, mengamalkan dan membaca Al-Quran dengan benar. Al-Quran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk bagi segenap umat di sepanjang zaman, dan pemeliharaannya dijamin oleh Allah SWT. Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim.

Karena itu belajar membaca Al-Qur'an harus dimulai sejak kecil agar kelak bisa menjadi orang yang berguna dan berakhlak mulia serta menambah ketaqwaan kepada-Nya, seperti yang disebutkan dalam surat Al-Baqoroh ayat 2:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya :

“Kitab(*Al-Qur'an*) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” (Al-Baqoroh ayat 2).²

Belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban yang paling utama bagi setiap mu'min, Begitu juga mengajarkannya. Belajar Al-Qur'an hendaknya dimulai sejak kecil dari usia 5 atau 6 tahun, karena pada masa anak-anak merupakan masa yang amat kondusif untuk pembiasaan perilaku keagamaan. Pembiasaan ini bila dilakukan dengan strategi yang tepat dapat menumbuhkan kebanggaan nilai-nilai akhlaq karimah bagi mereka. Berkaitan dengan hal tersebut, Daradjat berpendapat sebagaimana telah dikutip Ali Rohmad yang menyatakan bahwa: latihan-latihan agama dilakukan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kaku, salah atau tidak cocok, dengan anak-anak, maka waktu dewasa nanti, ia akan cenderung kepada atheis atau kurang peduli terhadap agama, atau kurang merasakan agama bagi dirinya. Dan sebaliknya, semakin banyak si anak mendapat latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasanya nanti akan semakin terasa kebutuhannya kepada agama.³

² Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung :PT Syigma Examedia Arkanleema 2009)

³Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 345

Dengan demikian, perilaku keagamaan bila dibiasakan sejak kecil, dapat berpengaruh lebih mendalam pada masa dewasanya kelak. Oleh karena itu orang tua, keluarga, masyarakat serta tokoh agama di sekitar anak-anak memiliki peranan penting dalam membantu pembiasaan berperilaku keagamaan yang baik bagi mereka. Sementara itu, dalam masyarakat muslim di Indonesia di pedesaan dan perkotaan bisa dengan mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.

Munculnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang kini berkembang di berbagai daerah dalam wilayah Indonesia, dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak-anak terutama yang menjadi santri di sana. Kedatangan TPQ di sana sangat disambut dengan hati terbuka oleh para orang tua murid, karena dengan kedatangan TPQ permasalahan bisa teratasi. Anak-anak sudah pandai membaca dan menulis Al-Quran dengan baik dan benar.

Melihat dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pembelajaran membaca Al-Quran di Taman Pendidikan Al'Quran yang lebih mendalam lagi supaya dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan Tajwid.

TPQ Flamboyan terletak di Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten mukomuko. Di tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat ini, ternyata masih banyak orang tua yang masih mempunyai

kesadaran akan pentingnya agama bagi anak-anak mereka. Bahkan ada sebagian orang tua yang meluangkan waktunya untuk mengantar anak-anaknya agar anak-anak mereka mau belajar di TPQ. Akan tetapi, masih banyak kendala yang di hadapi di TPQ ini yakni kurangnya minat belajar mengaji pada anak, kemudian santri dalam membaca Al-Quran tidak memperhatikan tajwid. belum adanya perangkat pembelajaran yang harus dicapai dalam belajar contohnya Guru membuat RPP. Maka dari itu diperlukan adanya upaya-upaya guru mengaji di TPQ tersebut untuk meningkatkan kualitas dalam membaca Al-Quran. Adapun upaya guru yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas membaca Al-Quran yaitu dengan menggunakan metode-metode, media dan adapun pembuatan program belajar.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti hal tersebut karena merupakan salah satu bentuk upaya untuk ikut andil dalam menjaga serta melestarikan dalam hal mempelajari dan mengamalkan Al-Quran, baik dari segi tulisannya maupun bacaanya, serta upaya mendukung efektifitas dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Quran. Oleh karena itu, penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Quran Flamboyan di Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko”.

B. Identifikasi Masalah

Adapun peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di TPQ Flamboyan Desa Tirta Kencana sebagai berikut.

1. Masih kurangnya pemahaman tentang Tajwid bagi Santri
2. Belum adanya perencanaan pembelajaran yang di terapkan Guru TPQ
3. Kurangnya sarana dan prasarana bagi guru dalam menunjang keberhasilan belajar Al-Quran sesuai dengan Tajwid

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalahnya adalah kualitas membaca Al Qur'an meliputi kecakapan dalam membaca Al-Quran dengan memperhatikan tajwid di TPQ Flamboyan desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Sementara itu, siswa TPQ hanya dibatasi pada usia 5-13 tahun.

D. Rumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah yang peneliti tulis yakni sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al'Quran pada Taman Pendidikan Al'Quran falamboyan Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko ?
2. Apa saja faktor penghambat bagi guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al'Quran falamboyan Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko ?

3. Apa saja faktor pendukung bagi guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al'Quran falamboyan Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko ?

E. Tujuan Penelitian

Disini peneliti memaparkan tentang tujuan penelitian dalam meneliti TPQ Flamboyan yang terletak di Desa Tirta Kencana antara lain.

1. Mengidentifikasi upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al- Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Flamboyan di Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.
2. Mengidentifikasi faktor penghambat bagi guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al- Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Flamboyan di Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung bagi guruTPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al'Quran di Taman Pendidikan Al'Quran Flamboyan di Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah untuk menyelidiki keadaan alasan untuk, dan konsekuensi terhadap suatu set keadaan khusus. Keadaan tersebut bisa saja di kontrol melalui percobaan (eksperimen) ataupun observasi tanpa kontrol adapun kegunaan penelitian terbagi dua yakni :

1. Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai kualitas belajar membaca Al-Qur'an.

2. Secara praktis

a. Bagi kepala TPQ

Sebagai bahan dan evaluasi dalam mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an terutama di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang dipimpinnya.

b. Bagi Ustadjah TPQ

Sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik lagi dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bagi murid-muridnya terutama di lingkungan yang diajarnya.

c. Bagi orang tua

Sebagai masukan bagi orang tua murid untuk mendidik putra-putri mereka dalam pembelajaran Al-Qur'an terutama saat berada di rumah sehingga kelak bisa berguna bagi diri sendiri dan lingkungannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. dengan adanya upaya diharapkan segala sesuatu dapat dicapai dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Upaya juga disebut dengan ikhtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar. Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu sebagai berikut:

لَهُرْ مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ تَحْفَظُونَهُرْ مِّنْ أَمْرِ اللّٰهِ ۗ^٤
إِنَّ اللّٰهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتّٰى يُغَيِّرُوْا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللّٰهُ
بِقَوْمٍ سُوْءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُرْ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُوْنِهِ ۚ مِنْ وَآلٍ ۗ

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Qs. Ar Rad:11)⁴

Dalam kamus bahasa indonesia upaya merupakan usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.⁵ Menurut Desi Anwar upaya adalah usaha seseorang untuk mencapai suatu maksud dan tujuan agar apa yang diinginkan bisa tercapai dengan baik serta mencari solusi di dalam memecahkan suatu persoalan.⁶

⁴ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 250

⁵ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung : Ruang kata, 2013), hal.685

⁶ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern Untuk :SD, SLTP, SMU, Umum*, (Surabaya :Amelia, 2002), hal.411

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya adalah usaha seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan untuk mencapai suatu maksud dan tujuan agar apa yang diinginkan bisa dicapai dengan baik serta mencari solusi didalam memecahkan suatu persoalan.

Guru merupakan pendidik dan pengajar bagi anak sewaktu berada di lingkungan sekolah. Guru merupakan sosok yang rela mencurahkan sebagian waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material sangat jauh dari harapan. Gaji seorang guru rasanya terlalu jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagai profesi yang lainnya. Hal itulah, tampaknya yang menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

Menurut Novan Ardy Wiyani dan Barnawi Guru adalah pekerja profesional yang secara khusus disiapkan untuk mendidik anak-anak yang telah diamanatkan orang tua untuk dapat mendidik anaknya di sekolah. Sebagai pemegang amanat, guru bertanggung jawab untuk mendidik peserta didiknya secara adil dan tuntas (*mastery learning*) dan mendidik dengan sebaik-baiknya dengan memperhatikan nilai-nilai humanisme karena pada saatnya nanti akan dimintai pertanggung jawaban atas pekerjaan tersebut.⁷ Hal ini seperti yang terdapat dalam firman Allah Qs. anisa ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila

⁷ Novan Ardy Wiyani dan barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta : Ar-Ruzzz media, 2016), hal.97

menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.⁸

Menurut jasa unggul muliawan Guru merupakan gabungan dua kata dalam bahasa jawa, yaitu ‘*digugu*’ dan ‘*ditiru*’. Digugu berarti dipercaya dan ditiru berarti diikuti. Artinya seorang guru itu harus bisa dipercaya setiap kata-kata,ucapan dan perilakunya agar menjadi panutan dan teladan mulia untuk diikuti. Seorang tenaga pengajar atau guru dalam pandangan islam memiliki kedudukan yang mulia.⁹ Nabi Muhamad Saw bersabda.

لِيُبَلِّغَ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ فَإِنَّ الشَّاهِدَ عَسَى أَنْ يُبَلِّغَ مَنْ هُوَ أَوْعَى لَهُ مِنْهُ

Artinya : “Hendaknya orang yang hadir (dalam majelis itu) menyampaikan kepada orang yang ghaib (tidak hadir), karena sesungguhnya orang yang hadir itu mudah-mudahan ia menyampaikannya kepada orang yang lebih memahami daripadanya”. (HR. Syaikhain)¹⁰

Sedangkan menurut Musriadi Guru adalah jabatan profesi sehingga seorang guru harus melaksanakan tugasnya secara profesional. Seseorang dianggap profesional apabila mampu mengerjakan tugas dengan selalu berpegang teguh pada etika profesi, independen, produktif, efektif, efisien dan inovatif serta didasarkan pada prinsip-prinsip pelayanan prima yang didasarkan pada unsur-

⁸ Departem Agama RI, *Al Qu'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 87

⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Rajawali pers, 2015) hal,173-174

¹⁰ Syeih Mansur Ali Nahif, *Mahkota Pokok-Pokok Hadits Rasulullah*, (Bandung: Sinar Baru Offset, 1993), h. 159

unsur ilmu atau teori yang sistematis, kewenangan profesional, pengakuan rakyat, dan kode etik yang regulative.¹¹

Menurut Samsul Arifin, guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan. Semula kata pendidik mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar tercapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah, dan mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.¹²

Jadi dapat disimpulkan dari tiga pendapat tersebut pada intinya Guru adalah seseorang yang berjasa dalam memberikan pengetahuan dan ilmu yang belum pernah kita dapatkan dan membantu mengembangkan bakat yang terpendam dalam diri kita. Mereka adalah orang yang mengajarkan pada kita tentang sesuatu yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama serta bangsa.

2. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)

a. Pengertian Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPQ) lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-

¹¹ Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2016), h. 1-2

¹² Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 43

formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al Qur'an, serta memahami dasar-dasar nilai Islam pada anak usia sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Batasan Usia Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al Qur'an pada Taman Pendidikan Al Qur'an adalah anak-anak berusia 7 – 12 tahun.

Menurut Jasa Ungguh muliana TPQ adalah lembaga pendidikan islam tingkat dasar di luar sekolah. Pesertanya secara umum memang ditunjukkan pada anak-anak (TK) tetapi pada dasarnya, sering kali ditemui anak-anak usia SD atau SLTA yang ingin lancar membaca Al-Quran.¹³

Menurut Ali rohman TPQ munculnya taman pendidikan Al-Quran (TPQ) yang kini berkembang di berbagai daerah dalam wilayah Indonesia, dapat dipandang sebagai salah satu jawaban terhadap perilaku keagamaan pada anak-anak terutama yang menjadi santri disana. Lebih-lebih setelah anaknya yang menjadi santri disana mulai mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar, berdo'a pada waktu akan dan usai melakukan sesuatu, patuh pada orang tuanya, hormat pada orang lain dan sebagainya.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa taman pendidikan Al-Quran (TPQ) adalah lembaga pendidkn nonformal yang merupakan lembaga pendidikan baca Al-Quran untuk usia SD 7 - 12 tahun, yang

¹³ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta ; Rajawali pers, 2015), hal. 301-302

¹⁴ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta :Teras, 2009),hal.346

bertujuan untuk memperlancar baca Al-Quran dan mengenal huruf tajwid.

b. Metode pembelajaran TPQ

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *meta* dan *bodos*. *Meta* yang berarti melalui dan *bodos* berarti jalan atau cara. Dalam bahasa Arab, kata *metode* dikenal dengan istilah *thariqah* yang berarti langkah-langkah yang diambil seorang pendidik guna membantu peserta didik merealisasi tujuan tertentu. Dengan demikian, bisa dipahami bahwa metode berarti cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.¹⁵

Adapun metode dalam pembelajaran di TPQ flamboyan dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi, lembar pembelajaran.

Sebelum proses pembelajaran hal-hal yang harus dilakukan Ustadzah antara lain :

- 1) Guru memberi salam kepada seluruh santri.
- 2) Membaca surat pendek
- 3) Guru memimpin do'a belajar
- 4) Guru memberi motivasi dalam belajar
- 5) Kemudian proses belajar mengajar dimulai

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode membaca Al Qur'an adalah suatu cara yang digunakan oleh

¹⁵ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta :sleman, 2016), hal.185

guru mengaji dalam mengajarkan Al Qur'an agar santri lebih cepat memahami tentang membaca Al Qur'an dengan baik dan benar.

3. Membaca Al-quran

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah wawasan Ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi setiap manusia yang mendambakan kecerdasan intelektual. Ayat Al Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah *iqra'* yang berarti, bacalah perintah membaca dalam hal ini sangat besar manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini. Surat Al-alaq: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al Alaq: 1-5).¹⁶

Menurut Farida Rahim membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik. sebagai proses visual membaca merupakan proses

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 597

menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman interal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.¹⁷

Menurut Wahyu Untara membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, bisa diucapkan secara keras atauoun didalam hati : mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.¹⁸

Menurut Syaiful Bahri Djamarah membaca adalah kegiatan yang paling banyak dilakukan selama menuntut ilmu di sekolah atau di perguruan tinggi. Hampir setiap hari keharusan membaca buku itu di lakukan. Bahkan setiap ada kesempatan sebaiknya digunakan untuk membaca buku. Tiada hari tanpa membaca, itulah semboyan yang tepat bagi kaum penuntut ilmu.¹⁹

Menurut pendapat para qurro, kata “Qur’an” berasal dari kata “qorooin ” yang berarti “ qorina ”. Maksudnya bahwa ayat- ayat Al Qur’an yang satu dengan yang lainnya saling membenarkan. Dan menurut pendapat yang termasyhur kata ”Qur’an” berasal dari kata “ qoroa ” yang berarti “bacaan”. Pengertian ini diambil berdasarkan ayat al-Qur’an Surat Al - Qiyamah (75) ayat : 17- 18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿٧٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿٧٨﴾

¹⁷ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta :Bumi askara, 2008) hal.2

¹⁸ Wahyu untara, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta : indonesiatera, 2014), hal.39

¹⁹ Syaifudin Bahri Djamarah, *Rahasia sukses belajar*, (Jakarta ; Rinika Cipta, 2008,).hal.68

17. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.
18. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu. ²⁰

Dalam pengertian membaca Al-Qur'an, para ulama mempunyai shigoh-shigoh tertentu, ada yang panjang dan ada yang pendek. Sedangkan yang paling mendekati dan sama menurut pengertian mereka tentang definisi al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan pada Nabi Muhammad SAW, bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses memahami dan mengambil makna dari suatu kata-kata, gagasan, ide maupun konsep yang telah dibaca. Membaca merupakan suatu aktivitas penting dalam kehidupan. Melalui kegiatan membaca akan menambah banyak informasi yang sangat berguna bagi kemajuan hidup seseorang. Bahan membaca sangat beragam antara lain buku ilmu pengetahuan, buku pelajaran maupun Al Qur'an. Membaca merupakan faktor utama keberhasilan manusia dalam menguasai berbagai ilmu yang berakibat pada semakin berkualitas tingkat kehidupan manusia tersebut. selain itu seorang pendidik harus mampu menumbuhkan kesadaran dalam membaca sehingga meningkatkan minat membaca peserta didik.

²⁰ Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al -Quran*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1991)

b. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril guna untuk petunjuk bagi umat muslim. Didalamnya terdapat ajaran pokok yang menjadi pedoman dalam berbagai aspek kehidupan. Anjuran serta mempelajari Al-Qur'an merupakan belajar yang tak pernah ada putusnya, karena membaca Al-Qur'an saja sudah bernilai ibadah dimata Allah. Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga menambah wawasan berfikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi seorang individu yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual

Secara bahasa Al-Qur'an berasal dari kata kerja qara'a yang berarti mengumpulkan atau menghimpun, dan qira'ah yang berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al-Qur'an adalah firman atau wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Al-Quran merupakan kitab suci terakhir dan terbesar yang diturunkan Allah kepada manusia setelah Taurat, Zabur, dan Injil yang diturunkan kepada para Rasul sebelum Muhammad. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa. Karena, tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang

menjadi keutamaannya, tetapi membacanya juga sudah bernilai ibadah.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa dibanding kitab-kitab yang lain. Al-Qur'an merupakan mukjizat nabi Muhammad SAW yang diberikan kepada umat muslim sebagai pedoman hidup sampai akhir hayat dan menjadi penerang di dunia maupun di akhirat.

4. Tajwid

a. Pengertian Tajwid

Tajwid ialah cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Adapun menurut Khalilurrahman El-mahfani Tajwid adalah membaguskan bacaan huruf-huruf/kalimat-kalimat Al-Quran satu persatu dengan terang, teratur, perlahan dan tidak terburu-buru sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu Tajwid.²²

Menurut Ahmad Juaeni Abdurahman dan Shihabuddin adalah ilmu yang mempelajari tata cara membaca Al-Quran. Cakupannya meliputi ukuran mad (pancang-pendek), ghunnah (dengung), tarqiq (tebak), dan makhraj huruf yang sesuai dengan sifat-sifat yang dimilikinya.²³

²¹ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), hal. 201

²² Khalilurrahman el-mahfani, *Belajar cepat Ilmu Tajwid*, (Jakarta : Wahyu Qolbu, 2014),hal.1

²³ Ahmad Juaeni Abdurahman dan Shihabuddin, *Cepat dan mudah belajar membaca Al-Quran*, (Jakarta : Kaysa media,2012),hal.1

Sedangkan menurut Mas'ud Sjafrî Tajwid adalah membungkus bacaan huruf/kalimat-kalimat Quran satu persatu, dengan terang, teratur, berlahan, tidak terburu-buru, sesuai dengan hukum-hukum tajwid. Mas'ud Sjafrî menambahkan bahwa hukum belajar ilmu tajwid adalah hukumnya fardu kifayah, akan tetapi mempergunakan ilmu itu dalam membaca Qur'an adalah Fardu' Ain.²⁴

Jadi dapat disimpulkan Tajwid adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam kitab suci Al-Quran.

b. Macam-macam hukum ilmu Tajwid

1) Hukum Bacaan Nun Mati/Tanwin

a) Idzhar halqi

Idzhar halqi adalah apabila ada nun mati/tanwin bertemu huruf halqi. Huruf halqi ada enam, yaitu ا, ح, خ, ع, غ, ها, cara membacanya harus jelas, tidak mendengung, dan tidak samar-samar. Huruf-huruf Izhar adalah sebagai berikut :

ا ح خ ع غ ه

Contoh :

أَنعَمْنَا يَنْهَى الْأَنْهَارُ
يَنْهَوْنَ وَالْمُنْحِنَةَ

b) Idhgham Bighunnah

²⁴ Mas'ud sjafrî, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung : MG semarang 1967),hal. 3

Idhgham Bighunnah adalah apabila ada nun mati/tanwin bertemu dengan salah satu dari empat huruf, yaitu و, م, ب, ي. Adapun cara membacanya suara nun mati/tanwin dimasukkan kedalam suara huruf tersebut dengan mendengung.

Contohnya :

وَمَنْ يَفْعَلْ وَمَنْ يُضِلِلِ اللهُ
مَنْ يَقُولُ وَمَنْ نُعَمِّرْهُ

c) Idhgham bilaghunnah

Idhgham Bilaghunnah adalah apabila ada nun mati/tanwin bertemu dengan salah satu dari huruf dua, yaitu ل dan ر. Cara membacanya suara nun mati/tanwin dimasukkan kedalam huruf tersebut tanpa mendengung. Huruf-huruf bilaghunnah adalah sebagai berikut :

ر ل

Contoh :

مَتَاعًا لَكُمْ مَا لَا لَبَدًا
هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ رِزْقًا لَكُمْ

d) Iqlab

Iqlab adalah apabila ada nun mati/tanwin bertemu dengan ba' (ب). Cara membacanya yaitu suara nun mati/tanwin diganti dengan suara mim mati (م) dengan merapatkan bibir dan mendengung.

Huruf iqlab hanya ada satu yaitu :

ب

Contoh :

يُنْتِثُ قَانِيذُ
يَسْتَنْطِطُوهُ أَنْبِيَاءُ

e) Ikhfa'

Ikhfa' adalah apabila ada nun mati/tanwin bertemu dengan salah satu dari 15 huruf, yaitu ت, ث, ج, د, ذ, ز, س, ش, ط, ظ, ف, ق, ك, ص, ض, ط, ظ, ف, ق, ك, cara membacanya suara nun mati/tanwin dibaca samar-samar dengan sengau dihidung.

Huruf-huruf ikhfa haqiqi :

ت ث ج د ذ ز س ش ص ض
ط ظ ق ف ك

Contoh :

الْمَنْزِلِينَ الْإِنْسِ مَنُتُّورًا
مُنْتَصِرِينَ يُنْفِقُونَ

2) Hukum bacaan Qalqalah

Qalqalah secara bahasa berarti getaran suara. Adapun secara istilah qalqalah berarti menyembunyikan huruf yang bertanda sukun (mati) dengan suara yang lebih ditekan lagi dari makhraj hurufnya. Jumlah huruf qalqalah ada 5, yaitu ق, ط, ب, ج, د yang bisa disingkat dengan قطب ج adapun Macam-macam Qalqalah sebagai berikut :

a) Qalqalah Kubra

Qalqalah kubra berarti salah satu huruf qalqalah berharakat mati/sukun tidak asli yang disebabkan adanya waqaf. Cara membacanya harus lebih jelas dan memantul.

Contoh:

تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

b) Qalqalah Sughra

Qalqalah sughra berarti apabila salah satu huruf qalqalah berharakat sukun (mati) asli bukan karena waqaf. Cara membacanya juga harus jelas dan memantul .

Contohnya :

تَدْرُسُونَ * بِقُلُوبِكُمْ

3) Hukum Baca'an Lam

a) Lam Ta'rif qomariah

Disebut sebut juga dengan Alif Lam Qomariah, Qomariah di ambil dari kata qomirun atau bulan, yang maksudnya membaca lam seperti kita memandang tulisan alif lam yang di umpamakan tertulis bulan sehingga nampak jelas dan terang (berbeda jika alif lam tersebut Hukum Alif lam Qomariah terjadi apabila ALIF LAM bertemu dengan salasatu Huruf Qomariah yang berjumlah 14 huruf, yang terkumpul pada lafazh

إِبْرَاهِيمَ وَخَفِ عَقِيْبَةَ

Yaitu huruf :

ء ب غ ح ج ك و خ ف ع ق ي م ر ه

Contoh :



b) Lam Ta'rif Syamsiah

Yaitu membaca lam dengan cara di idhamkan huruf lam ke pada huruf yang di depan nya apabila alif lam berhadapan, dengan ke 14 huruf berikut :

ط ث ص ر ت ض ذ ن د س ظ ز ش ل

Syamsiah berarti matahari atau di umpamakan kita memandang huruf lam yang tertulis di matahari, maka tidak akan terlihat. Contoh Alif Lam Syamsiah :



4) Hukum Baca'an Ra'

a) Ra' Tafkhim

Ra' Tafkhim adalah cara membaca huruf ra dengan tafkhim (tebal).

Ra harus di baca tafkhim atau tebal karena beberapa sebab berikut ini:

Ra' yang berbaris fathah atau dhommah

رَسُولٌ * رُفَاتًا

Ra' yang bertanda sukun dan huruf sebelumnya berbaris fathah atau dhommah.

أَرْضُهُ * يُرْضِعُنَ

Ra' di hujung kalimah dibaca sebagai sukun kerana waqaf yang mendatang; juga diselangi huruf mad wau (و) atau alif (ا) yang bertanda sukun dan sebelumnya ada huruf yang berbaris fathah atau dhommah.

الصُّدُورِ * الْأَبْرَارِ

Ra' di hujung kalimah dibaca sebagai sukun kerana waqaf yang mendatang; sebelumnya terdapat huruf mati **selain** huruf (ي) dan sebelumnya lagi terdapat huruf yang berbaris fathah.

بِالصَّبْرِ * خُسْرٍ
أَرْجِعِ * وَأَرْعَوْا

Ra' yang bertanda sukun selepas huruf hamzah wasal yang berbaris kasrah maupun dhommah.

Ra' yang bertanda sukun selepas huruf yang berbaris kasrah dan selepasnya huruf isti'la'.

فِرْقَانِ فِرْقَانِ

b) Ra' Tarqiq

Ra' Tarqiq adalah cara membaca huruf ra dengan Tarqiq (tipis). Ra harus di baca Tarqiq atau tipis karena beberapa sebab berikut ini:

- Ra' yang berbaris kasrah

أَبْصَرِهِمْ الْآخِرِ

- Ra' yang bertanda sukun selepas huruf yang berbaris kasrah dan bertemu dengan huruf yang bukan huruf isti'la'.

وَأَنْذِرْهُمْ فِرْعَوْنَ

- Ra' di hujung kalimah yang disukunkan (waqaf yang mendatang) dan sebelumnya terdapat huruf sukun yang bukan huruf isti'la' dan sebelum huruf bertanda sukun itu, terdapat huruf yang berbaris kasrah.

حَجْرٍ السَّحَرِ

- Ra' di hujung kalimah yang disukunkan (waqaf yang mendatang) dan sebelumnya terdapat huruf ya ي yang bertanda sukun dan sebelum huruf ya ي bertanda sukun ini, terdapat huruf yang berbaris fatha atau kasrah.

نَصِيرِ الْمُنِيرِ

- Ra' bertanda sukun di hujung kalimah kerana huruf sebelumnya bertanda kasrah dan terdapat huruf isti'la' di kalimah/kata yang kedua.

فَأَصْبِرْ صَبْرًا أَنْ أَنْذِرَ قَوْمَكَ

c) Ra' Jawajul Wahjhain

Ra' Jawajul Wahjhain adalah cara membaca huruf ra dengan dua wajah, maksudnya boleh ditebalkan atau boleh di tipiskan.

Ra boleh di tebalkan atau di tipiskan kerana beberapa sebab berikut ini :

- 1) Ra' sukun yang huruf sebelumnya berbaris kasrah dan bertemu dengan huruf isti'la' yang berbaris kasrah juga, Lebih utama dibaca tipis.

فَرَقِ

- 2) Ra' yang disukunkan di hujung kalimah (waqaf yang mendatang), sebelumnya terdapat huruf isti'la' yang bertanda sukun dan sebelum huruf isti'la' ini ada huruf yang berbaris kasrah.

Lebih utama dibaca tebal jika ra' berbaris fatha. Lebih utama dibaca tipis jika ra' berbaris kasrah.

عَلَيْهِ قِطْرًا * عَيْنَ الْقَطْرِ

5) Mim Mati

a) Ikhfa' Syafawi

khfa' Syafawi terjadi jika mim mati bertemu dengan *ba* ب .

- 3) Cara membaca Ikhfa' Syafawi di dengungkan, dengan panjang 2 harakat

Contoh Ikhfa' Syafawi

وَمَنْ يَخْتَصِمِ بِاللَّهِ
وَمَا هُمْ بِخَارِجِينَ
تَقِيكُمْ بِأَسْكُمْ
وَهُمْ بَدَاءُكُمْ
أَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَاذِكُمْ

b) Idgham Mislain

Idgham Mislain terjadi apabila mim mati bertemu dengan huruf mim. Idgham Mislain ini memiliki beberapa nama yakni Idgham Mislain, Idgham Syafawi, dan Idgham Mimi.

Cara membaca Idgham Mislain adalah dengan cara menyuarakan suara mim rangkap atau di tasydidkan dengan samar-samar dengan panjang 2 harakat.

Contoh-contoh Idgham Syafawi atau Idgham Mislain

مِثْلَهُمْ مَعَهُمْ
أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ
فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ
وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى

c) Izhar Syafawi

Izhar Syafawi apabila mim sukun/mati bertemu dengan semua huruf hijaiyyah kecuali *mim* dan *ba*. Izhar Syafawi di baca dengan jelas tanpa dengung.

Contoh - contoh Izhar Syafawi:

فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ أَمْ جَعَلُوا
كَأَمْثَالٍ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

6) Hukum Idghom

a) Idgham Mutamatsilain

Idgham Mutamatsilain adalah pertemuan huruf mati / bersukun dengan huruf yang sama yang berharakat misalkan: *بَ* dan *بُ* , Pengecualiana pada pertemuan-pertemuan huruf berikut ini :

- 1) mim (م) sukun dan mim (م) berharakat : - Idgham Mislan (dengung);
- 2) nun (ن) sukun dan nun (ن) berharakat: - Idgham bi ghunnah (dengung)
- 3) dan huruf-huruf mad (ا و ي) - di baca panjang sebagaimana mestinya (hukum mad).

Contoh - contoh idgham mutamatsilain:

أَقْلُ لَكَ إِذْ ذَهَبَ وَقَدْ دَخَلُوا
لَمْ تَسْتَطِعْ عَلَيْهِ يُدْرِكُكُمْ

b) Idgham Mutaqaribain

Idgham Mutaqaribain adalah pertemuan dua huruf yang hampir sama makhrajnya namun berbeda sifatnya, yaitu pada huruf:

(ق : ك) (ل : ر)

Cara membaca idgham mutaqaribain adalah dengan mengabaikan huruf pertama dan membaca huruf kedua secara bertasdid;

Contoh - contoh idgham mutaqaribain :

أَلَمْ نَخْلُقْكُمْ * قُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي

7) Nun / Mim Tasydid

a) Nun dan Mim Tasydid

Nun dan Mim Tasydid adalah Nun atau Mim yang mempunyai tanda tasydid di atasnya, Jika kata Al-Jalalah diwaqafkan di ujung kata, kadar bacaannya adalah 2 atau 4 atau 6 harakat. Kata ini dilafaz dengan tebal atau tipis menurut baris huruf yang sebelumnya, Dibaca dengan dengung dengan kadar panjang bacaan 2 harakat

Contoh :

إِنَّمَا * جَمَا

8) Hukum Mad

a) Mad Asli / Mad Thob'i

Mad Asli atau Mad Thob'i adalah memanjangkan bacaan di karenakan ada huruf mad (ا , و , ي), dan tidak ada sebab yang dapat mengubah keasliannya. Asli atau Mad Thob'i di panjangkan sepanjang 2 harakat, Contoh - contoh mad asli:

قَالَ * قُلْنَا * الشَّيْطَانُ
كَلِمَةٍ * تُبَدُونَ

b) Mad Wajib Muttasil

Mad Wajib Muttasil terjadi apabila *mad asli* atau *mad thobi'i* bertemu dengan huruf hamzah (ء) dalam satu kata. Cara membaca mad wajib muttasil adalah mad di panjangkan menjadi 4 atau 5 harakat. Contoh mad wajib muttasil :

السَّمَاءِ * شَاءَ * سَوَاءَ
هَنِيحًا * تَبَوَّأَ

c) Mad Ja'iz Munfasil

Mad Ja'iz Munfasil terjadi apabila mad asli atau mad thobi'i bertemu dengan huruf hamzah (ء) dalam dua kata. Cara membaca Mad Ja'iz Munfasil adalah mad di panjangkan menjadi 4 atau 5 harakat. Contoh Mad Ja'iz Munfasil:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ * إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ
وَمَا أَدْرَاكَ * وَمَا أَدْرَاكَ

d) Mad Lin

Mad Lin atau Mad Layyin terjadi di huruf berbaris atas (fathah dan dhomah) bertemu dengan huruf ya (ي) atau wau (و) bertanda sukun, sedangkan di depannya lagi ada satu huruf lagi yang di matikan karena waqaf (berhenti).

Atau dalam bahasa penjelasan yang lebih mudah, adalah bacaan miring (lin) bertemu satu huruf yang di matikan karena waqof (berhenti).

Yang di maksud bacaan miring (lin) adalah bacaan yang berbunyi seperti :

- 1) Ai =fathah bertemu ya,
- 2) Au =fathah bertemu wau.

Mad Lin atau Mad Layyin terjadi hanya jika berhenti (waqaf). Cara membaca Mad Lin atau Mad Layyin adalah di panjangkan 2, 4 atau 6 harakat jika anda bertanya jadi 2, 4 atau 6 harakat.

Contoh mad lin :

الْبَيْتَ * يَوْمَ * النَّوْمِ

e) Mad Badal

Mad Badal terjadi jika hamzah (ء) bertemu dengan huruf-huruf mad. Cara membaca Mad Badal adalah di panjangkan 2 harakat.

Contoh Mad badal :

إِيْمَانًا * أَوْثُوا * ءَامِنُوا

f) Mad Tamkin

Mad Tamkin adalah mad pada huruf ya (ي) yang bertasydid dan juga berkasroh (يّ). Cara membaca Mad Tamkin adalah dengan panjang 2 harakat.

Contoh Mad tamkin :

وَالْأُمِّيْنَ * النَّبِيِّْنَ * رَبِّنِيْنَ

g) Mad 'iwadh

Mad 'iwadh terjadi jika berhenti (waqaf) pada huruf yang berbaris fatha tain (ُ). Kecuali pada huruf ta marbutah (ة).

Cara membaca Mad 'iwadh adalah tanwin (an) di hilangkan dan di baca seperti fatha biasa (a) dengan panjang 2 harakat.

Contoh Mad iwadh :

ضَبِحًا * قَدْحًا * ضَبِحًا

h) Mad Arid Lissukun

Mad Arid Lissukun terjadi di ketika berhenti (waqof) di akhir ayat sehingga mematikan huruf terakhir sedang sebelum huruf yang dimatikan tersebut terdapat mad asli.

Cara membaca Mad Arid Lissukun kadar panjang bacaannya adalah 2, 4 atau 6 harakat.

Contoh Mad Arid Lissukun :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 ① أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالَّذِينَ
 ② قَدْ لَكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ
 ③ وَلَا يَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ
 ④ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ
 ⑤ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
 ⑥ الَّذِينَ هُمْ يُرْءَاؤُونَ
 ⑦ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

i) Mad farq

Mad farq adalah mad yang terhasil dari pertemuan mad badal dan huruf yang bertasydid. Cara membaca Mad farq kadar panjang bacaannya adalah 6 harakat.

Contoh Mad farq :

قُلْ أَذَكَرَيْنِ * ءَآلَهُ

j) Mad Silah Qasirah

Mad Silah Qasirah mad yang terjadi apabila “ha dhamir” (kata ganti) berada di antara dua huruf yang berbaris (bukan huruf mati).

Cara membaca Mad Silah Qasirah kadar panjang bacaannya adalah 2 harakat.

contoh Mad Silah Qasirah :

وَلَا يَتُودُهُ حِفْظُهُمَا

k) Mad Silah Tawilah

Mad Silah Tawilah adalah mad yang terjadi jika “ha dhamir” (kata ganti) bertemu huruf hamzah yang berbaris dan

huruf sebelum "ha dhamir" tersebut juga berbaris. Cara membaca Mad Silah Tawilah kadar panjang bacaannya adalah 4 atau 5 harakat.

Contoh Mad Silah Tawilah :

لَهُ أَخٌ * بِهِ إِيْمَانُكُمْ
أَوْ بِهِ أَدْنَى * عَلَيْهِ إِلَّ

l) Mad Lazim Muthaqqal Kalimi

Mad Lazim Muthaqqal Kalimi terjadi apabila mad asli bertemu dengan huruf bertasydid dalam satu kata. Mad Lazim Muthaqqal Kalimi di baca panjang 6 harakat.

Contoh Mad Lazim Muthaqqal Kalimi

كَأَنَّ * الْحَاقَّةُ * دَابَّةٌ

m) Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi

Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi terjadi apabila huruf mad bertemu oleh huruf yang berbaris sukun dalam satu kata. Hanya terdapat pada 2 tempat di dalam Al-Quran Yunus ayat 51, Yunus ayat 91. Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi di baca panjang 6 harakat.

Contoh Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi :

أَمْ إِذَا مَا وَقَعَ ءَامَنُمْ بِهِ ءَأَكُنْ وَقَدْ كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٥١﴾

ءَأَكُنْ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٩١﴾

n) Mad Lazim Muthaqqal Harfi

Mad Lazim Muthaqqal Harfi : mad yang terdapat pada huruf-huruf tertentu yang di eja di permulaan surah , dan dari suara ejaan tersebut terdapat mad yang di ikuti mim atau nun sukun dan kemudian bertemu dengan mim. Huruf-hurufnya adalah:

لَامٌ = ل

مَيْمٌ = م

سَيِّئٌ = س

Mad Lazim Muthaqqal Harfi di idghamkan dan di baca panjang 6 harakat.

Contoh Mad Lazim Muthaqqal Harf:

الم = أَلَيْفُ لَامٌ مَيْمٌ

طسم = طَاسِيئٌ مَيْمٌ

o) Mad Lazim Mukhaffaf Harfi

Mad Lazim Mukhaffaf Harfi : terjadi apabila membaca huruf-huruf tunggal yang di eja (di baca nama hurufnya) pada awal surah-surah dalam Al-Qur'an.

Huruf-hurufnya adalah:

ص ق ن س م ل ك ع

Lazim Mukhaffaf Harfi Kadar panjang bacaannya: 6 harakat dan tidak disertai dengan Idgham kecuali huruf ع yang boleh dibaca dengan 4 atau 6 harakat.

Contoh Mad Lazim Mukhaffaf Kalimi:



9) Tanda-tanda Waqaf

- a) م Mim Harus / Wajib Berhenti
- b) لا Laa Tidak Boleh Berhenti
- c) ج Jim - Waqaf Jaiz boleh tidak berhenti, namun di sarankan untuk berhenti.
- d) صلى Sad-Lam-Ya - singkatan dari "Al-wasl Awlaa" artinya wasal atau meneruskan bacaan.
- e) قله Sebaiknya Berhenti kemudian di sambung
- f) س Behenti sesaat tanpa mengambil nafas.

Waqaf Muraqabah, Tanda ini selalu muncul dua kali , cara membacanya adalah harus berhenti di salah satu saja, jika sudah berhenti pada tanda yang muncul pertama, maka tidak harus berhenti pada tanda yang kedua, begitupun sebaliknya.²⁵

5. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Membaca Al-Quran

Menurut Mulyono Abdul Rahman kemampuan belajar membaca Al- Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal.²⁶

²⁵ Ahmad Juani Abdurahman dan Shihabuddin, *Cepat dan mudah belajar membaca Al-Quran*, (Jakarta : Kaysa media,2012),hal.4-10

²⁶ Mulyono Abdul Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 224

a. Faktor Internal

Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa khususnya pula penguasaan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

- 1) Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, pembawaan) yang dibawa sejak lahir. Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Atau secara sederhana bakat merupakan kemampuan/ potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir. Walaupun demikian bakat setiap orang tidaklah sama. Setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari Tuhan. Dalam hal belajar bakat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Dan karena perbedaan bakat yang dimiliki setiap orang maka ada kalanya seorang itu belajar dapat dengan cepat/lambat
- 2) Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan.²⁷

²⁷Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 133

3) Intelegensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.²⁸ Kemampuan/inteligensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

- a) Cepat menangkap isi pelajaran
- b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- c) Dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif
- d) Cepat memahami prinsip dan pengertian
- e) Sanggup bekerja dengan pengertian abstrak
- f) Memiliki minat yang luas²⁹.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca Al- Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Guru adalah seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita yang tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan

²⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al Gensindo, 2002), hal. 89

²⁹ Darajat, *Metodik Khusus*, hal.199

tegar serta berkeprilaku manusia yang mendalam.³⁰

Dengan kepribadian seorang guru maka diharapkan siswa akan mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bimbingan belajar terutama masalah belajar.

- 2) Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³¹

Dalam proses belajarnya, siswa akan dengan santai dan gembira melakukan aktivitas belajar. Apalagi proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang merupakan kesulitan bagi siswa apabila penetapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan malah menjadi aktor penghambat kemajuan prestasi belajar siswa.

- 3) Lingkungan masyarakat, Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Lingkungan masyarakat ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena lingkungan masyarakat lingkungan yang secara langsung

³⁰ M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), cet. 1, hal. 8

³¹ Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jogjakarta :sleman, 2016), hal.167

bersinggungan dengan aktivitas sehari-hari siswa setelah pulang dari sekolah. Sehingga peran serta lingkungan masyarakat dalam ikut meningkatkan prestasi di bidang pendidikan sangat diperlukan sekali.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai upaya guru yang kaitannya dengan meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an pada dasarnya sudah pernah diteliti dalam skripsi antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh FANITA FISKA ERMA pada tahun 2013 Skripsi yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an Melalui Alat Peraga Praktis Pembelajaran Al-Qur'an (P3Q) pada Siswa kelas IV di MI Pinggir Karanggede Boyolali Tahun 2012/2013". Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan membaca dan menulis AL-Qur'an siswa kelas IV MI Pinggir. Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al- Qur'an adalah kurangnya variasi pembelajaran yang digunakan guru. Selama ini metode yang digunakan adalah metode ceramah. Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Apakah penggunaan alat peraga praktis pembelajaran Al-Qur'an (P3Q) dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Pinggir Karanggede Boyolali tahun 2013/2013? (2) Apakah penggunaan alat peraga praktis pembelajaran Al-

Qur'an (P3Q) dapat meningkatkan kemampuan menulis AL-Qur'an siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh RIDAUSYARIFAH pada Tahun 2013

Skripsi berjudul "Upaya Ustadz-Ustadzah Madrasah Diniyah Romzatul Hasanah Kauman Tulungagung dalam Meningkatkan Kompetensi Membaca Al-Qur'an". Adapun fokus penelitian yang meliputi: (1) Bagaimana upaya ustadz-ustadzah Madrasah Diniyah Romzatul Hasanah Kauman Tulungagung dalam meningkatkan kelancaran membaca Al- Qur'an? (2) Bagaimana upaya ustadz-ustadzah Madrasah Diniyah Romzatul Hasanah Kauman Tulungagung dalam meningkatkan keefesien membaca Al-Qur'an? (3) Bagaimana upaya ustadz-ustadzah Madrasah Diniyah Romzatul Hasanah Kauman Tulungagung dalam meningkatkan taksih tilawah Al-Qur'an?

3. Penelitian yang dilakukan oleh ZULIANA NASIHAH

Sekripsi yang berjudul "Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar. Penelitian dalam sekripsi ini dilatar belakangi oleh adanya TPQ yang masih aktif ditengah perkembangan zaman. Penelitian ini bertempat di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang Subjek dari penelitian ini adalah seluruh guru di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Untuk mendapat hasil dari penelitian judul ini yang relevan dan akurat, peneliti membutuhkan waktu untuk meneliti selama 4 (empat) bulan dari bulan Januari sampai akhir bulan April 2017.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus penulis. Pokok persoalan tersebut dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut: Pertama, Bagaimana peran guru di TPQ untuk meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur`an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang?

Kedua, Bagaimana upaya meningkatkan kualitas baca tulis Al-Qur`an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang? Ketiga, Apa faktor penunjang dan penghambat peran guru dalam upaya meningkatkan baca tulis Al-Qur`an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang?

Setelah melihat beberapa skripsi di atas peneliti menjelaskan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru TPQ dalam Meningkatkan Kualitas Membaca Al-Qur`an di Taman Pendidikan Al-Qur`an di Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami” telah berbeda dengan dengan skripsi yang di atas, karena dilihat dari latar belakang ini peneliti merasa tertarik untuk mengetahui tentang uasaha guru dalam meningkatkan kualitas m embaca Al- Qur`an. Adapun fokus penelitian yang diteliti oleh peneliti antara lain: (1) Bagaimana perencanaan guru TPQ dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al-Qur`an di TPQ Al-Mubarakah Boro? (2) Bagaimana upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur`an di TPQ (3) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur`an di TPQ ?

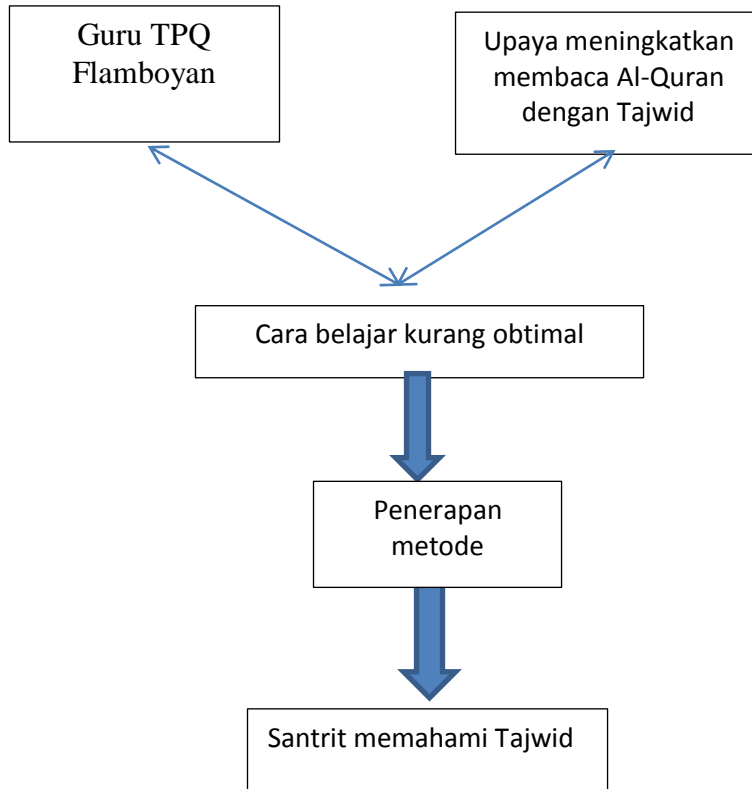
Pendidikan nonformal seperti Taman Pendidikan AL-Qur'an yang biasanya dipandang sebelah mata oleh para orang tua, namun di TPQ Darussalam banyak orang tua yang mempunyai apresiasi yang tinggi untuk menyekolahkan anak-anaknya di lembaga TPQ. Adapun fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana upaya yang dilakukan guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar? (2) Kendala apa yang dihadapi guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar? (3) Bagaimana cara mengatasi Kendala yang dihadapi guru TPQ dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Darussalam Pikatan Wonodadi Blitar?

C. Kerangka Berfikir

Selain membaca AL-Quran dengan Tajwid TPQ Flamboyan belajar tentang macam-macam Tajwid. dilakukan dengan menggunakan metode antara lain diskusi, tanya jawab, guru menggunakan panduan buku membaca Tajwid, ceramah interaktif, guru menulis dipapan tulis.

membaca Al-Quran tanpa menggunakan metode membuat santri bosan sehingga santri berkeliaran dan ribut maka untuk mengatasinya guru membuat metode agar proses belajar mengajar menyenangkan, santri mudah memahami, dan dapat menimbulkan semangat dalam belajar Al-Quran sesuai dengan tajwid.

Gambar 2.1.
Kerangka Bepikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³²

Metode atau cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti dapat diterima akal, empiris berdasarkan kenyataan yang ada, dan sistematis berdasarkan tata cara yang jelas dan runtut. Penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri khusus membedakannya dengan penelitian lain.

Sebagaimana disebutkan di atas, salah satu ciri penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Makna bersifat deskriptif yaitu, data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka. Walaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh meliputi

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 6

transkrip, interview, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain.³³

Jenis penelitian ini penulis gunakan karena mengingat data yang diperoleh berupa kata-kata atau kalimat dari hasil pengamatan, observasi, serta wawancara yang peneliti lakukan selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini diterapkan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, khususnya kualitas membaca Al-Qur'an siswa yang nampak dan dapat diamati dalam jangkauan indra penglihatan dan pendengaran.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an Flamboyan di Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut karena memiliki kelebihan yang unik dibandingkan dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an yang ada di sekitarnya, karena pada disetiap kenaikan tingkat membaca Al-Qur'an maupun jilid yang pada dasarnya guru pengajar sebagai penentu kebijakan. Namun disini Kepala TPQ sebagai penentu kelulusan kenaikan santri untuk melanjutkan atau tetap pada Jilid/Juz tersebut. Selain itu para santri TPQ Flamboyan mempunyai prestasi- prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun ketrampilan.

TPQ Flamboyan merupakan lembaga pendidikan non formal yang menyediakan pengetahuan mengenai ilmu keagamaan dan pembinaan

³³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 51

membaca serta menulis Al-Qur'an sebagai wadah jiwa keagamaan anak-anak, karena pada dasarnya membaca dan menulis AL- Qur'an sangat penting. Lembaga Taman Pendidikan Al-Qur'an yang terletak di Tirta Kencana TPQ yang lumayan maju dibandingkan TPQ yang berada di sekitarnya, karena TPQ Flamboyan mempunyai fasilitas yang lumayan memadai dan penerapan metode pengajaran membaca Al-Qur'an berbeda dengan TPQ yang ada di sekitarnya.

C. Sumber data

Sumber data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Pentingnya data untuk memenuhi dan membantu serangkaian permasalahan yang terkait dengan fokus penelitian. Menurut Loflad dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menjelaskan sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah data dan tindakan selebihnya adalah data-data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain.³⁴

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian di sajikan dalam skripsi sebagai gabungan dari apa yang dilihat dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, dan agar data-data yang ada dapat dipertanggung jawabkan. Adapun data penelitian ini diperoleh dari:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung, seperti hasil dari wawancara dari subjek penelitian dengan mengenakan alat

³⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*...hal. 157

pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.³⁵

Dari ungkapan di atas dapat di pahami bahwa data primer ini dapat berupa opini subyek (orang) secara individual dan kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian data primer bisa didapat melalui survey dan observasi. Adapun dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh yaitu dari hasil wawancara dengan Guru TPQ yang berjumlah 5 orang, dan 17 orang pada tahap belajar Al Qur'an.

2. Data skunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari pihak lain. Data ini biasanya berwujud data dokumentasi atau data dokumen yang tersedia.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan

³⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 91

utama penelitian adalah mendapatkan data.³⁶ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik dalam pengumpulan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.³⁷ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan observasi langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki.³⁸ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.³⁹

Dan saat pengamatan berlangsung peneliti mengamati dan mencatat apa yang menjadi masalah atau kendala saat berlangsungnya belajar dan mengajar tentang Tajwid di TPQ tersebut. Dan saya sebagai peneliti mengamati langsung proses pembelajaran di TPQ Flamboyan.

2. Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara lisan dan berhadapan langsung dengan orang tersebut. Hal ini bertujuan untuk suatu

³⁶ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Pendidikan*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2016), h. 208

³⁷ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70

³⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 158

³⁹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Pendidikan*, h. 220

tugas tertentu atau untuk mendapatkan keterangan dari responden.⁴⁰ Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti.⁴¹ Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴²

Di sini peneliti mewawancarai guru yang mengampu di TPQ Flamboyan dan murid TPQ tahap Al'Quran.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³ Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.⁴⁴ Dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat

⁴⁰Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 170

⁴¹ Mardalis, *Metode Penelitian suatu pendekatan proposal*, (Jakarta: Bumi Askara, 2008), h.64

⁴² Anas, Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2008), h. 82.

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 139

⁴⁴ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humaika, 2010), h.143

pribadi, biografi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁴⁵

Dan disini peneliti menggunakan vidio untuk merekam kegiatan yang ada di TPQ Flamboyan, dan juga mencatat keluhan atau masalah yang ada di TPQ tersebut.

E. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.⁴⁶ Dalam penelitian metode analisis data yang digunakan yaitu triangulasi (keabsahan). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.⁴⁷

Triangulasi dengan sumber dan metode membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dicapai dengan jalan :

1. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan siswa dengan apa yang dikatakan guru.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang terkait.

⁴⁵ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Pendidikan*, h. 226

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 171

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 330

4. Membandingkan apa yang dikatakan *key informan* dan informan.

F. Teknik Analisis Data

Secara umum penelitian dengan metode kualitatif merupakan penelitian non hipotesis, maka proses analisis datanya adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan susunan uraian dasar, sehingga dapat menemukan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles & Huberman. Adapun langkah-langkah yang akan diambil dalam analisis data ialah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dapat diartikan sebagai proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2. *Data Display* (penyajian data)

Dapat diartikan sebagai proses penyajian data, dalam analisis kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verivication*

Dapat diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dari uraian di atas yang kemudian dirumuskan menjadi suatu rangkaian utuh sehingga dengan cara ini dapat menghasilkan suatu

keputusan yang objektif. Juga dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga dapat memecahkan persoalan yang ada dalam skripsi ini.⁴⁸

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 338-345

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat TPQ Flamboyan

TPQ Flamboyan terletak di Desa Tirtakencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Awal mula masarakat menyarankan membuat Masjid di jalan flamboyan, lalu dibuatlah masjid di atas tanah wakaf dengan luas seprempat hektar, dan kemudian warga setempat menyarankan membuat lembaga pendidikan non formal kemudian Bapak Giono yang sekarang sebagai ketua TPQ yang mendirikan TPQ pada tahun 2013 hingga sekarang, masarakat menyebutnya dengan TPQ flamboyan karna terletak di jalan flamboyan dengan profil sebagai berikut:

Nama	: TPQ Flamboyan
Tempat Belajar	: Di Majid Al-Iklas
Pembina	:
Ketua	: Giono
Sekretaris	: Sholihat
Bendahara	: Samiati
Tenaga Pengajar	:
	a. Giono
	b. Sholihat

c. Samiati

d. Lasmiati

Jumlah Santri : 25

Iqro :11

Al'Qur;an :14

Sumber Keuangan : Digaji dari kabupaten dan iuran bulanan dari orang tua santri

Alamat : Desa Tirtakencana jalan flamboyan RT 1 RW 1 Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.

Dilihat Dari letak geografisnya, TPQ Flamboyan Terletak tidak jauh dari jalan raya, memasuki gang dengan kondisi jalan yang masih koral tapi sudah padat penduduk. Berdirinya TPQ Flamboyan dilatar belakangi oleh orang tua santri yang menginginkan di jalan Flamboyan di adakan TPQ sebagai lembaga pendidikan non formal, awalnya anak-anak flamboyaan mengaji di TPQ AT-Taqwa di desa Argajaya karna jauh maka dari itu orang tua dari santri-santri flamboyan desa tirta kencana menyarankan membuaat TPQ sendiri.

Adapun yang menjadi faktor penghambat di TPQ Flamboyan yaitu tidak adanya kesadaran santri dalam belajar Al'Quran , santri lebih suka bermain dan ribut saat proses belajar dimulai. Kemudian tidak adanya program pembelajaran, kemudian dengan adanya pelatihan pada guru TPQ yang di selenggarakan di kabupaten maka diadakanya rancangan pembelajaran.

Adapun yang di ajarkan di TPQ flamboyan desa Tirta Kencana kecamatan Air Rami ini meliputi :

- a. Belajar Iqro
- b. Belajar Al'Quran / Tajwid
- c. Menulis huruf arab
- d. Hafalan do'a-do'a
- e. menghafal surat jus 30
- f. Materi belajar tajwid

Agar tujuan dari sebuah proses pembelajaran Al'Quran dapat tercapai dengan baik, sudah menjadi keniscayaan seorang pendidik haruslah menggunakan upaya agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru TPQ tentang upaya guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al'Quran maka dapat peneliti simpulkan yakni guru akan membuat rancangan pembelajaran yang akan dicapai mengenai cara belajar Al'Quran yang baik supaya cara membaca Al'Quranya tidak dibaca sama rata dan mengerti hukum-hukum tajwid, kemudian menggunakan media dan metode supaya menarik perhatian santri untuk ingin belajar.

Kesimpulannya bahwa pengajaran pada anak-anak sejak dini sangatlah penting, mengingat pada usia ini semua organ yang ada pada anak masih elastis dan memiliki kemampuan yang tinggi dalam menerima dan merekam pelajaran yang diberikan kepada guru. Dalam membentuk kebiasaan-kebiasaan baik pada anak maka para guru dan orang tua untuk

memberikan pendidikan Al'Quran baik dirumah maupun di sekolah, salah satu wadah untuk melakukan hal tersebut adalah salah satu diantaranya melalui jalur pendidikan Taman Pendidikan Al'Quran (TPQ).

2. Visi dan Misi TPQ Flamboyan

Adapun Visi TPQ Flamboyan Desa Tirtakencana adalah : Menjadi lembaga yang mampu mencetak generasi berahlak mulia, berimaan, bertaqwa serta setia kepada agama.

Misi dari TPQ Flamboyaab adaalah :

- a. dapat bersikap dan bertingkah laku yang mencerminkan nilai-nilai islami
- b. meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Mengeutamakan keteladanan
- d. Menyelenggarakan pengelolaan dan pelayanan TPQ yang baik.

Santri merupakan aspek penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, santri menjadi bagian utama pada lembaga pendidikan termasuk lembaga luar sekolah yaitu TPQ untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun para santri TPQ Flamboyan Didesa Tirtakencana berjumlah 35 Orang tetapi yang sering masuk hanya 25-18 dalam penelitian ini penulis hanya melampirkan nama-nama yang sering hadir.

Tabel 4.1
Nama-nama Santri TPQ Flamboyan⁴⁹

No	Nama Santri	Keterangan
1	Iin	Perempuan
2	Puput	Perempuan

⁴⁹ Sumber: Profil TPQ Flamboyan Desa Tirtakencana jalan flamboyan RT 1 RW 1 Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

3	Nira	Perempuan
4	Puspa	Perempuan
5	Nurlia	Perempuan
6	Intan	Perempuan
7	Indah	Perempuan
8	Resa	Perempuan
9	Ichan	Laki
10	Agil	Laki
11	Rindi	Perempuan
12	Rendi	Laki
13	Afip	Laki
14	Weni	Perempuan
15	Bayu	Laki
16	Tari	Perempuan
17	Andri	Laki
18	Rino	Laki
19	Etriani	Perempuan
20	Iqbal	Laki
21	Bagus	Laki
22	Rireva	Perempuan
23	Aldi	Laki
24	Ningsih	Perempuan

Laki-Laki ; 10

Perempuan ; 15

3. Kegiatan TPQ Flamboyan

Kegiatan dilaksanakan pada hari Senin sampai hari minggu, kegiatan berlangsung dari mulai jam setengah 15:00 sampai jam 16 : 10 menit Santri juga di berikan pelajaran lain seperti menghafal juz 30, Doa sehari-hari, belajar nulis huruf Arab, belajar tajwit. Sebelum proses belajar mengajar dimulai santri diwajibkan untuk menyapu masjid dan menata meja untuk belajar.

4. Fasilitas yang ada di TPQ

Ada beberapa fasilitas di antaranya :

Tabel 4.2.
Sarana dan Prasarana TPQ Flamboyan

No	Barang	Jumlah
1	Meja belajar	18
2	Papan tulis	1
3	Al'Quran	7
4	Iqro	8
5	Spidol	1
6	Penghapus	1

Yang semuanya adalah fasilitas dari TPQ tetapi merata santri-santri membawa peralatan mengaji sendiri.

B. Penyajian Hasil penelitian

Dalam pengumpulan data yang berjudul Upaya Guru dalam meningkatkan kualitas anak dalam membaca Al'Quran penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dari hasil pengumpulan data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah teknik analisa data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar.

Adapun yang dijadikan responden dalam penelitian ini yaitu Guru TPQ dan santri TPQ , sedangkan penyajian data penelitian ini adalah mengenai upaya guru untuk meningkatkan kualitas anak dalam membaca Al'Quran dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data.

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti sebutkan dalam BAB I, dimana adanya permasalahan pada TPQ Flamboyan ini adalah kurangnya minat belajar mengaji pada anak, kemudian membaca al'quran dengan kebiasaan di baca sama rata tidak memperhatikan tajwid. dan kurangnya

pengajar yang tidak terpolah dan tersusun rapi. Dengan adanya kesadaran pengurus TPQ maka dilakukan upaya-upaya untuk guru yang mengajar di TPQ ini supaya TPQ Flamboyan menjadi TPQ yang bisa dibilang berkualitas. Adapun peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Langkah-langkah yang di persiapkan guru sebelum santri membaca Al'Quran.

Adapun kegiatan TPQ flamboyan sebelum belajar mengajar dimulai semua santri duduk rapi kemudian mengucapkan salam , membaca surat pendek, kemudian guru mengajukan pertanyaan yang akan di pelajari, guru memberi motivasi dalam upaya menimbulkan minat belajar pada diri santri, dan yang terakhir santri menyiapkan buku, mushab, dll yang akan digunakan. Berikut hasil wawancara dengan ibu sholihat :

“yang pertama santri mengucapkan salam , berdoa terlebih dahulu kemudian Sanrti saya suruh duduk rapi, kemudian saya suruh membaca surat pendek dan do'a sehari-hari karna sangat penting digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baru dimulai belajarnya.⁵⁰”

Hal ini serupa yang diungkapkan oleh ibu salmiati :

“Sebelum belajar dimulai santri-santri saya suruh membaca surat-surat pendek, supaya tidak mudah lupa. Dan membacanya dikeraskeraskan supaya biar semangat. Dan sebelum belajar dimulai guru mengajukan pertanyaan kepada santri yang akan di sampaikan untuk memancing pengetahuan santri.⁵¹”

Ibu lasmiatipun mengatakan

“sebelum memulai pelajaran santri membaca surat-surat pendek terlebih dahulu, doa, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada santri mengenai pelajaran yang akan di pelajari, dan guru memberi sedikit motivasi dalam belajar.⁵²”

⁵⁰ Sholihat ,wawancara 20 Mei 2018

⁵¹ Salmiati , 20 Mei 2018

⁵² Lasmiasi, 20 Mei 2018

Selain hasil wawancara di atas, hasil observasi juga menunjukkan bahwa sebelum proses belajar mengajar dimulai santri diharapkan untuk mengucapkan salam, membaca surat pendek, dan membaca doa sebelum belajar. Kemudian guru memberi motivasi kepada santri yang bertujuan menumbuhkan semangat dan mempunyai rasa kesadaran bahwa belajar agama di TPQ juga penting.

2. Program TPQ

Pembelajaran merupakan bentuk program, karena pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang. Selain itu perencanaan melibatkan guru dan santri. Memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yaitu untuk mencapai keberhasilan yang di tuju.

Berdasarkan teori di atas tentang program dalam meningkatkan keberhasilan santri maka TPQ flaboyan juga memiliki program dalam pembelajaran ini. Yakni sebagai berikut..

Hal ini di terangkan oleh ibu salmiati beliau mengatakn bahwa :

“TPQ Flamboyan dulu tidak memiliki program dengan diadakanya untuk membentuk TPQ yang lebih baik maka sekarang sudah dibuat program. programnya yaitu memiliki infak bulanan, pertemuan wali murid, adanya honor pengajar, lomba TPQ, membuat kurikulum mengajar seperti silabus rpp sudah ada,membuat biodata guru san santri, adanya training guru,siturahmu ke wali murid,membuat mading.⁵³

Senada yang di katakan oleh ibu sholihat yakni :

“sekarang udah ada program mbak, programnya antara lain, membuat raport untuk anak supaya tau hasil belajar santri gimana,

⁵³ Salmiatai, 20 mei 2018

adanya infak bulanan, ujian semester, santri membuat mading, lomba santri, adanya jalan2 untuk guru dan santri setiap ahir semester.⁵⁴

Begitupun dengan ibu lasmiati mengatan yang tidak jauh beda :

“programnya di tpq ini, adanya lomba untuk santri, jalan-jalan setiap 1 tahun sekali, adanya honor guru, sekarang sudah ada seperangkat pembelajaran yang harus dicapai, adanya pelatihan guru yang mengajar.⁵⁵

Selain hasil wawancara di atas, hasil observasi menunjukkan TPQ Flamboyan memiliki program seperti yang di katakan oleh guru-guru TPQ dimana program tersebut meliputi : adanya lomba untuk santri baik bersifat internal atau eksternal, adanya pelatihan bagi guru TPQ, diadakanya ujian semester, santri membuat mading , silaturahmi ke wali murid, membuat biodata guru dan santri.

3. Metode yang digunakan dalam belajar Al’Quran

Metode adalah cara atau jalan yang dilalui dalam proses belajar mengajar Al’Quran dengan tujuan agar dapat membaca dan mempelajari Al’Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid. Adapun yang dijelaskan oleh guru TPQ Flamboyan mengenai metode yang digunakan antara lain.

Ibu Lasmiati yang mengatakan :

“kami menggunakan metode diskusi (*tutor sebaya*), tanya jawab, reading guide yaitu (panduan membaca) bacaan atau teks yang diberikan guru dan dipandu untuk mencari kata-kata sesuai dengan topik pembelajaran. Ceramah interaktif, murid mengikuti guru dalam membaca.⁵⁶

⁵⁴ Sholihat ,wawancara 20 Mei 2018

⁵⁵ Lasmiati, 20 mei 2018

⁵⁶ Lasmiati, 20 mei 2018

Hal ini senada dengan ibu salmiati yang mengatakan :

“metode yang diterapkan di TPQ ini diskusi,tanya jawab antara santri dan guru, guru memberi tulisan ayat , dan suruh mencari yang termasuk kedalam idghom bigunah atau ikhfa dengan di pandu guru seperti itu mbk, kemudian menggunakan metode caramah dan yang terahir saat membaca al’quran santri di pandu guru dalam membacanya supaya tau panjang pendeknya.⁵⁷

Begitupun yang dikatakan ibu Sholihat mengatakan :

“ yang pertama menggunakan metode ceramah mbak, trus tanya jawab, santri belajarnya di pandu guru, dan diskusi antar santri. itu digunakan saat belajar membedakan mana ikhfa, idghom, izhar, dll.⁵⁸

Selain hasil wawancara adapun hasil observasi yang peneliti lihat TPQ Flamboyan memiliki metode yaitu dengan menggunakan metode ceramah dimana guru dapat menjelaskan pelajaran secara lantang dan gamblang supaya santri paham, kemudian diskusi dimana melatih santri untuk mengembangkan daya berfikir, kemudian metode tanya jawab, dimana agar dapat menghidupkan suasana belajar yang aktif karena adanya timbal balik antara guru dan santri. Selanjutnya guru membimbing santri dalam membaca Al’quran. Dan yang terahir menggunakan metode reading guide yaitu lembar pelajaran yang di berikan guru kepada murid.

4. Dalam pembelajaran buku apa saja yang dipakai pengajar

Dalam proses belajar dan mengajar tidaklah lepas dari pedoman yaitu buku. Setelah melakukan wawancara dengan guru TPQ mengenai buku yang dipakai dalam belajar tajwid maka guru menjelaskann sebagai berikut.

⁵⁷ Salmiati, 20 Mei 2018

⁵⁸ Wawancara dengan Solihat

Ibu salmiati mengatakan :

“ buku pegangan saya untuk mengajar santri juz’amma, buku tajwid, dan al’quran terjemahan mbak.⁵⁹

Dan wawancara dengan ibu sholihat mengatakan:

“ yang saya pake juz’amma untuk mengajar santri surat-surat pendek, buku tajwid untuk belajar tajwid dan al’quran terjemahan biar santri dikit-dikit ngerti artinya.⁶⁰

Hal senada juga yang dikatakn oleh lasmiati :

“ buku untuk ngajar santri-santri buku tajwid,al’quran sama juz amma mbak.⁶¹

Selain hasil wawancara di atas adapun hasil observasi yang memang benar adanya TPQ Flamboyan menggunakan buku tajwid, juz’amma, dan Al’Quran terjemahan.

5. Media apa saja yang digunakan

Media yakni alat bantu proses belajar mengajar,yaitu segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan. Sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar peserta didik.

Adapun yang di katakan guru TPQ saat peneliti melakukan wawancara adalah :

Ibu sholihat mengatakan :

“media yang kami gunakan sepidol, papan tulis, kertas pembelajaran, lembar kerja diskusi.⁶²

Kemudian ibu lasmiati mengatan hal yang sama ;

⁵⁹ Wawancara dengan Salmiati

⁶⁰ Wawancara dengan Solihatin

⁶¹ Wawancara dengan Lasmiati

⁶² Wawancara dengan Solihatin

“ kami menggunakan papan tulis sama spidol untuk menulis apa yg sedang kami ajarkan, karna kalo gak ada spidol sama papan tulis tu susah, terus kertas pembelajaran untuk santri, lembar kerja diskusi yaitu kertas yang berisi ayat al’quran ataupun pertanyaan yang nantinya di diskusikan dengan temannya.⁶³

Hal senada yang dikatakan oleh ibu salmiati.

“ menggunakan kertas pembelajaran yaitu santri di beri kertas oleh guru untuk dicari kata-kata penting yang ada di dalam bacaan sesuai dengan topik pembelajaran, lembar kerja diskusi yaitu tugas yang diberikan guru untuk di diskusikan bersama temannya, kemudian menggunakan papan tulis sama spidol yaitu bahan guru untuk menyampaikan atau menerangkan pelajaran kepada santri.⁶⁴

6. Upaya guru dalam mengatasi santri yang belum bisa baca Al’Quran dengan baik dan benar

Dengan adanya upaya diharapkan segala sesuatu dapat dicapai dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan teori yang peneliti sebutkan dalam BAB II, tentang upaya maka upaya guru untuk meningkatkan kualitas santri dalam membaca Al’Quran di TPQ Flamboyan yakni.

Ibu Salmiati mengatakan :

“Upaya yang dilakukan jika santri belum bisa membaca Al’quran sesuai dengan tajwid maka saya melakukan bimbingan terhadap santri tersebut dengan cara saya membaca terlebih dahulu kemudian santri mengikuti setelah itu santri membaca sendiri. belum dinaikan ketahap selanjutnya sampai bisa dan saya suruh belajar lagi dirumah.⁶⁵

Ibu lasmiati pun mengatakan :

“ bagi santri yang belum paham al’quran sesuai tajwid maka tugas saya sebagai guru membimbing sampai santri tersebut bisa, dan saya sebagai gurupun harus tlaten karna

⁶³ Wawancara dengan Lasmiati

⁶⁴ Wawancara dengan Salmiati

⁶⁵ Wawancara dengan Salmiati

tidak semua santri mudah dalam menangkap apa yang kita sampaikan dan ajarkan.⁶⁶

Adapun yang dikatakan ibu Sholihat yakni :

“Saya bimbing terus apabila santri bisa menyebutkan bacaan dengan benar maka saya mengatakn pintar atau bagus karna bagi saya itu salah satu upaya supaya santri giat belajar lagi agar selalu ingin dibilang pintar ataupun bagus.⁶⁷

Selain hasil wawancara di atas adapun hasil observasi yang telah dilakukan dapat peneliti simpulkan bahwa adanya upaya yang dilakukan guru TPQ flamboyan seperti yang dikatakan oleh beberapa guru di atas yang mengatan upaya yang dilakukan yakni membimbing, melatih, memberikan pengarahan bagi santri yang belum paham dalam membaca Al’quran dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan.

7. Apakah ada evaluasi untuk santri

Evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Evaluasi suatu kegiatan pengumpulan data atau penilaian untuk memantau pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sejauh mana sudah tercapai. Sehingga bisa ditemukan informasi tingkat efektivitas dan kualitas kegiatan yang selanjutnya menjadi bahan untuk mengambil tindakan selanjutnya. Adapun yang dikatakan oleh guru TPQ mengenai evaluasi yakni :

Ibu salmiati mengatakan tentang adanya evaluasi yakni:

“evaluasi yang kami berikan yakni memberi tugas, untuk mengetahui sebatas mana kemampuan santri dalam menerima

⁶⁶ Wawancara dengan Lasmiati

⁶⁷ Wawancara dengan Solihat

pelajaran, dan jika ada yang tidak bisa maka guru mengajari dan menjelaskan lagi.⁶⁸

Ibu sholihat juga mengatakan bahwa ;

“setelah pembelajaran inti evaluasi yang saya gunakan dengan tanya jawab dan juga pemberian tugas kepada santri. Untuk materi tajwid saya menugaskan siswa dengan membaca Al’Quran sesuai dengan kaidah tajwid. Kemudian maju kedepan untuk menulis di apapan tulis menjelaskan hukum-hukum bacaan tajwid yang ada di dalam Al’Quran. Ketika materi menghafal surat, evaluasi yang saya gunakan menunjuk santri untuk memilih salah satu hukum-hukum bacaan tajwid di dalam surat yang dihafal kemudian menjelaskan kepada temannya.⁶⁹

Selain itu untuk mengetahui kemampuan santri sesuai dengan tujuan pembelajaran santri diberi ulangan pada waktu dan hari yang sudah ditentukan.

Begitupun ibu lasmiati mengatakan :

“setelah pelajaran inti guru memberikan tugas kepada santri yakni dengan tanya jawab, selain itu membaca al’quran dan menjelaskan hukum-hukum tajwid, jika ada santri yang belum bisa maka kami membimbingnya sampai paham.⁷⁰

Selain hasil wawancara di atas dan hasil observasi adapun evaluasi yang dilakukan guru dengan cara memberi tugas untuk mengetahui sebatas mana kemampuan santri tersebut. jika belum mengerti maka guru menjelaskan kembali. Dengan adanya evaluasi agar apa yang menjadi tujuan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

8. Memberikan hadiah

Imbalan dapat dijadikan pendukung bagi santri agar lebih giat belajar dari sebelumnya. Memberikan ganjaran kepada santri yang prestasi

⁶⁸ Wawancara dengan Salmiati

⁶⁹ Wawancara dengan Solihatin

⁷⁰ Wawancara dengan Lasmiati

atau kemampuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi santri untuk lebih giat belajar dan lebih berprestasi. Sebab dengan memberikan ganjaran maka dapat menumbuhkan semangat baru dan santri berlomba-lomba untuk mendapatkan hadiah tersebut. Adapun wawancara dengan guru TPQ sebagai berikut.

Ibu lasmiati mengatakan :

“Untuk memotifasi santri maka guru memberikan hadiah bagi santri yang memenuhi kriteria dalam belajar.⁷¹”

Kemudian ibu sholitan mengatakan :

“Guru memberikan penghargaan berupa hadiah agar memotifasi dan memacu semangat dalam belajar. Adapun yang berhak mendapatkan hadiah bagi santri yang bisa lancar membaca Al’quran dengan baik dan benar dan menjawab setiap pertanyaan guru.⁷²”

Kemudian ibu salmiati juga mengatakan bahwa

“guru disini memberi hadiah untuk santri yang dinyatakan berprestasi, yang bisa menangkap apa yang kami ajarkan. Dengan adanya penghargaan maka diharapkan santri yang lain lebih giat lagi belajar dan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik.⁷³”

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada murid TPQ Flamboyan. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan murid tahap Al’Quran jawabanya hampir sama, maka disini peneliti hanya menyantumkan 3 narasumber. Disini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kemudian jawaban murid TPQ Flamboyan sebagai berikut.

Apa yang guru ajarkan tentang membaca Al-quran ?

⁷¹ Wawancara dengan Lasmiati

⁷² Wawancara dengan Solihatin

⁷³ Wawancara dengan Salmiati

Apa yang guru lakukan jika kalian belum bisa ?

Apakah guru menggunakan metode atau cara supaya kalian mudah paham ? Iin mengatakan :

“Ibuguru mengajarkan cara membaca Al-quran dengan panjang pendek. Kalo blm bisa di bimbing sampai bisa dan di rumah suruh belajar lagi. cara belajarnya kadang ibu guru nulis di papan tulis terus di baca bareng-bareng.⁷⁴

Adapun yang dikatakan oleh Rindi yakni :

“Ibu guru mengajarkan tentang tajwid supaya baca Al-quranya bagus mbak, ibu guru baca dulu terus di ikuti sama kita kalo ada yang belum bisa di ulang-ulang . nha kadang ibu guru nulis huruf yang panjang pendek berhenti dll di papan tulis mbk kadang ibu guru bawa karton kalo yang pendek dikasih tanda merah kalo yang panjang kasih tanda biru.

Kemudian afif mengatakan :

“kalo baca Al-quran ibu guru ngajarin pakek tajwid mbak, kalo belum bisa suruh belajar lagi. Kalo cara belajarnya kadang baca Al-Qurannya satu-satu suruh giliran, kadang belajarnya bareng-bareng, kadang dikasih kertas suruh nebak mana idhgham,mana ikhlab dll mbak.⁷⁵

9. Melakukan pendekatan

Melakukan upaya pendekatan kepada santri agar santri tidak canggung ataupun takut terhadap Guru. Dapat diharapkan antara guru dan murid dapat berinteraksi dengan baik dalam belajar mengajar.

10. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Salah satu faktor penting yang dapat memaksimalkan kesempatan pembelajaran bagi anak/santri adalah menciptakan lingkungan

⁷⁴ Wawancara dengan Iin

⁷⁵ Wawancara dengan Afif

pembelajaran yang kondusif. Lingkungan belajar yang dimaksud yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan kondusif yang benar-benar nyaman serta mendukung kegiatan belajar mengajar. Membangun lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran diantaranya :

a) Menata ruang belajar

Diperlukan penataan ruangan yang baik dan tepat.

b) Suasana belajar mengajar

Ada beberapa faktor yang mendukung suasana belajar dan mengajar lebih menyenangkan mulai dari cara guru mengajar, mood santri, lingkungan dalam kelas dan lainnya. Guru harus berperan penting untuk menciptakan suasana yang mengairahkan dan memacu santri bersemangat dalam belajar.

c) Lingkungan luar kelas

d) Komunikasi dan hubungan sosial

e) Menjadi guru yang menyenangkan

f) Membiarkan murid berkreasi

g) Menyepakati aturan bersama

Selain hasil wawancara adapun hasil observasi yang peneliti dapat yakni di lembaga pendidikan non formal yang berada di TPQ flamboyan merupakan santri berusia 7-12 tahun. Dimanan anak seusia mereka masih senang dengan pujian, dan penghargaan. Maka dari itu guru memberi sebuah hadiah atau penghargaan untuk membangkitkan motivasi ataupun

semangat belajar santri. Harapan seorang Guru, santri dapat berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik, sehingga apa yang di ajarkan guru di pelajari lagi dirumah.

11. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada murid TPQ Flamboyan.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan murid tahap Al'Quran jawabnya hampir sama, maka disini peneliti hanya menyantumkan 3 narasumber. Disini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kemudian jawaban murid TPQ Flamboyan sebagai berikut.

Apa yang guru ajarkan tentang membaca Al-quran ?

Apa yang guru lakukan jika kalian belum bisa ?

Apakah guru menggunakan metode atau cara supaya kalian mudah paham ?

Iin mengatakan :

“Ibuguru mengajarkan cara membaca Al-quran dengan panjang pendek. Kalo blm bisa di bimbing sampai bisa dan di rumah suruh belajar lagi. cara belajarnya kadang ibu guru nulis di papan tulis terus di baca bareng-bareng.⁷⁶

Adapun yang dikatakan oleh Rindi yakni :

“Ibu guru mengajarkan tentang tajwid supaya baca Al-qurannya bagus mbak, ibu guru baca dulu terus di ikuti sama kita kalo ada yang belum bisa di ulang-ulang . nha kadang ibu guru nulis huruf yang panjang pendek berhenti dll di papan tulis mbk kadang ibu guru bawa karton kalo yang pendek dikasih tanda merah kalo yang panjang kasih tanda biru.⁷⁷

Kemudian afif mengatakan :

“kalo baca Al-quran ibu guru ngajarin pakek tajwid mbak, kalo belum bisa suruh belajar lagi. Kalo cara belajarnya kadang baca Al-Qurannya satu-satu suruh giliran, kadang belajarnya bareng-bareng,

⁷⁶ Wawancara dengan Iin

⁷⁷ Wawancara dengan Rindi

kadang dikasih kertas suruh nebak mana idhgham, mana ikhlab dll mbak.⁷⁸

Selain hasil wawancara adapun hasil observasi yang peneliti dapat yakni di lembaga pendidikan non formal yang berada di TPQ flamboyan merupakan santri berusia 7-12 tahun. Dimanan anak seusia mereka masih senang dengan pujian, dan penghargaan. Maka dari itu guru memberi sebuah hadiah atau penghargaan untuk membangkitkan motivasi ataupun semangat belajar santri. Harapan seorang Guru, santri dapat berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik, sehingga apa yang di ajarkan guru di pelajari lagi dirumah.

12. Faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru TPQ Flamboyan

Dalam rangka upaya guru dalam meningkatkan kualitas santri dalam membaca Al'quran , sepenuhnya menyadari bahwa ada banyak faktor yang baik secara langsung maupun tidak langsung yang mempengaruhi berjalanya upaya proses belajar ini. Berdasarkan faktor tersebut pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua bagian.

Yang pertama faktor-faktor yang secara langsung memberikan sumbangsih positif terhadap lancarnya usaha guru dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al'Quran. kedua beberapa faktor secara langsung maupun tidak, dalam menghambat usaha guru meningkatkan kualitas membaca Al'Quran terhadap santri. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian, maka beberapa faktor dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁷⁸ Wawancara dengan Afif

a) Faktor pendukung

Dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al'Quran di TPQ Flamboyan Desa Tirta Kencana Kabupaten Mukomuko, pihak guru melakukan upaya-upaya yang dilakukan. Upaya tersebut di bantu oleh beberapa faktor pendukung seperti kinerja para guru terutama guru yang mengajar Al'Quran atau tajwid.

Sebagai mana yang dijelaskan oleh kepala TPQ Flamboyan Sp 1 Desa tirta kenca Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.

“motivasi santri TPQ Flamboyan di dukung oleh keaktifan guru, kemudian adanya pelatihan para guru untuk menjadi guru yang lebih baik lagi, ini sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas anak dalam membaca Al'Quran.⁷⁹

Selain itu hasil pengamatan di TPQ Flamboyan Desa Tirta Kencana terlihat bahwa yang menjadi faktor pendukung sebagai berikut

1) Adanya sarana dan prasarana yang memadai

Adanya sarana dan prasarana yakni salah satu faktor pendukung Yang sangat penting dan berguna, karena dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan belajar Al'Quran dengan tajwid.

2) Adanya dukungan penuh dari kepala TPQ

Dukungan penuh dari kepala TPQ sebagai kebijakan untuk Guru yang mengajar di TPQ dalam menjalankan kegiatan-kegiatan

⁷⁹ Wawancara dengan bapak Sugiono (Kepala TPQ Flamboyan)

di dalam lingkungan TPQ. Sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala TPQ sebagai berikut.

“ Saya mendukung sepenuhnya tentang cara guru untuk mendidik santri, dan jika ada yang di butuhkan bisa bilang dengan saya insyaallah saya akan mengusahakan.⁸⁰

Kemudian Guru yang mengajar Al’Quran pun mengatakan.

“Alhamdulillah, kepala TPQ sangat mendukung kegiatan dan ikut terlibat dalam pembuatan program di TPQ ini.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat peneliti simpulkan, kepala TPQ mendukung cara guru atau kegiatan yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan yang di harapkan. Sehingga kepala TPQ menyediakan layanan yang di butuhkan guru dalam menunjang keberhasilan.

3) Adanya kesadaran para santri

Hal ini sangat penting dari faktor pendukung adalah kesadaran siswa yang tumbuh dari dalam diri untuk meningkatkan motivasi belajar, dari hasil observasi diketahui bahwa bentuk kesadaran santri untuk belajar Al’Quran yakni dapat dilihat ; santri selalu antusias belajar al’quran, santri mengerjakan apa yang di perintah guru.

4) Adanya dukungan dari orang tua

Motivasi tidak cukup hanya diberikan pihak sekolah saja melainkan orang tua juga , karena setelah sampai di rumah santri di

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Sugiono (Kepala TPQ Flamboyan)

⁸¹ Wawancara dengan Solihatini

suruh belajar lagi dan orang tua memberikan pengertian manfaat dari belajar di TPQ maka akan menimbulkan semangat belajar yang tinggi. Seperti yang di ungkapkan oleh kepala sekolah.

“peran orang tua sangat penting karna tanggung jawab guru hanya di TPQ kalo dirumah sudah tanggung jawab orang tua. tugas orang tua menyuruh belajar lagi dirumah.”⁸²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor dari orang tua juga dapat mendukung dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar Al’Quran dirumah.

b) Faktor penghambat

Selain faktor pendukung yang disebutkan di atas, ada beberapa faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan kualitas membaca Al’Quran. Yakni faktor hp, kemudian saat belajar santri banyak yang ribut, bermain, mengganggu temanya dll.

Seperti yang dikatakan oleh Ibu sholihat sebagai Guru TPQ Flamboyan sebagai berikut :

“yang jadi faktor penghambat adalah kalo sudah dirumah pegangannya hp, terkadang ada santri ada yang lambat dalam menerima pelajaran, kurang adanya semangat belajar, tidak betah kalo belajar pegenya mainan terus.”⁸³

Dan Ibu salmiati juga mengatakan.

“faktor penghambatnya, terkadang santri sering bermain, ketawa-ketawa, ada yang ribut, dan ada yang mengganggu temannya saat proses belajar mengajar, ada santri yang cepat paham dan ada yang tidak dalam menangkap pelajaran karna tidak adanya minat belajar.”⁸⁴

⁸² Wawancara dengan Kepala Skeolah

⁸³ Wawancara dengan Lasmiasi

⁸⁴ Wawancara dengan Salmiasi

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan faktor pengaruh negatif yaitu hp dimana santri setelah pulang dari TPQ langsung memegang hp sebagian besar anak bermain game, kemudian faktor teman sebaya yang memancing untuk bermain saat proses belajar dan mengajar dimulai sehingga kondisi belajar tidak nyaman, kemudian cara menerima pelajaran yang berbeda-beda sehingga menuntut guru untuk lebih sabar dalam mengajar.

Adapun yang di atasi oleh seorang guru TPQ untuk mencari solusi dalam memperbaiki hambatan yang ada maka dilakukan kerjasama antara Guru dan wali murid, adapun solusi dari Guru TPQ Flamboyan yakni kepala TPQ dan Guru yang mengajar meminta wali murid untuk mengawasi anaknya dalam belajar setelah pulang dari TPQ. Kemudian adanya upaya guru dalam proses belajar mengajar dimulai agar suasana menjadi menyenangkan tidak hanya dengan metode ceramah saja maka guru menggunakan metode lain yaitu tanya jawab antara guru dan santri, diskusi bersama teman (*tutor sebaya*), *reading guide*. Kemudian guru menggunakan media dalam menyampaikan materi.

C. Pembahasan.

1. Upaya Guru

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis membahas data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dan membandingkannya dengan teori-teori yang mendukung seperti yang disebutkan di BAB II . dimana membahas tentang upaya seorang guru.

Upaya merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. dengan adanya upaya diharapkan segala sesuatu dapat dicapai dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Upaya juga disebut dengan ikhtiar yang dilakukan untuk mencari jalan keluar. Hal ini sesuai dengan firman Allah yaitu sebagai berikut:

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ^{٥٥}
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ
 بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ ۗ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Qs. Ar Rad:11)⁸⁵

Dalam kamus bahasa indonesia upaya merupakan usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya.⁸⁶ Menurut Desi Anwar upaya adalah usaha seseorang untuk mencapai suatu maksud dan tujuan agar apa yang diinginkan bisa tercapai dengan baik serta mencari solusi di dalam memecahkan suatu persoalan.⁸⁷ Sedangkan menurut Makmum upaya

⁸⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 250

⁸⁶ Wahya dan Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Bandung : Ruang kata, 2013), hal.685

⁸⁷ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern Untuk :SD, SLTP, SMU, Umum*, (Surabaya :Amelia, 2002), hal.411

adalah keuletan, ketabahan dan kemampuan dalam mencapai rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan.⁸⁸

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa upaya merupakan usaha memecahkan suatu persoalan atau mencari jalan keluar agar apa yang diharapkan tercapai. maka seorang guru haruslah memiliki tekad yang kuat untuk menjadi yang lebih baik dalam mendidik santri, jika tidak diri kita sendiri yang merubahnya dan tidak mempunyai usaha maka allah tidak akan merubahnya.

Sebagai guru TPQ memang haruslah memiliki kualitas yang baik untuk mengajarkan ilmu apa lagi tentang ilmu agama, dimana seorang guru harus bisa merubah santri dari yang belum bisa menjadi bisa, harus pintar dalam memilih metode dan media dalam mengajar, supaya santri mudah dalam menerima apa yang disampaikan.

2. Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ)

TPQ merupakan lembaga pendidikan bagi anak, dan tidak sedikit orang tua yang menitipkan anak-anaknya di TPQ untuk belajar disana. Berdasarkan hasil penelitian persepsi guru terhadap anak yang belajar di TPQ Flamboyan.

Taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ/TPA) lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran al Qur'an, serta memahami dasar-dasar nilai Islam pada anak usia sekolah

⁸⁸ Makmum Abin Syansudin , *Psikologi kependidikan perangkat sistim pengajaran modul*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal 40

dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI). Batasan Usia Batasan usia anak yang mengikuti pendidikan Al Qur'an pada Taman Pendidikan Al Qur'an adalah anak-anak berusia 7 – 12 tahun.

Menurut Jasa Ungguh muliana TPQ adalah lembaga pendidikan islam tingkat dasar di luar sekolah. Pesertanya secara umum memang ditunjukkan pada anak-anak (TK) tetapi pada dasarnya, sering kali ditemui anak-anak usia SD atau SLTA yang ingin lancar membaca Al-Quran.⁸⁹

Seperti dijelaskan teori di atas TPQ merupakan lembaga non formal diantaranya peserta yang belajar anak usia 7- 12 tahun atau lebih, pada usia seperti mereka sering kali lebih suka bermain dibandingkan belajar dimana saat belajar sering ribut dengan teman sebayanya, bermain, laria-lari dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran atau saat membimbing mereka mengaji. Seharusnya sebagai santri memiliki kesadaran bahwa belajar itu penting. Untuk mencerminkan sebagai anak TPQ yang belajar tentang agama haruslah memiliki sopan santun, tidak ribut saat belajar, belajar dengan sungguh-sungguh, memiliki kedisiplinan dll.

3. Membaca Al-quran

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah wawasan Ilmu pengetahuan. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi setiap manusia yang mendambakan kecerdasan intelektual. Ayat Al Qur'an yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah *iqra'*

⁸⁹ Jasa Ungguh Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta ; Rajawali pers, 2015), hal. 301-302

yang berarti, bacalah perintah membaca dalam hal ini sangat besar manfaatnya, terutama jika dimulai sejak dini. Surat Al-alaq: 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS Al Alaq: 1-5).⁹⁰

Menurut Farida Rahim membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik. sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman interal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.⁹¹

Al-Qur'an adalah firman atau wahyu yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Al-Quran merupakan kitab suci terakhir dan terbesar yang diturunkan Allah kepada manusia setelah Taurat, Zabur, dan Injil yang

⁹⁰ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2009), h. 597

⁹¹ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta :Bumi askara, 2008) hal.2

diturunkan kepada para Rasul sebelum Muhammad. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling istimewa. Karena, tidak hanya mempelajari dan mengamalkan isinya saja yang menjadi keutamaannya, tetapi membacanya juga sudah bernilai ibadah.⁹²

Sebagai orang islam membaca Al'Quran merupakan sebuah kewajiban dimana Al'Quran merupakan pegangan atau panuntun bagi umat islam, sehingga haruslah seorang muslim belajar Al'Quran maka dengan adanya TPQ orang tua tidak ada kendala memperoleh tempat yang mengajarkan Al'Quran. Bagi guru TPQ seharusnya Mengajarkan Al'quran pada anak tidak harus langsung tetapi dengan tahap-tahap yang menarik, agar anak tidak memiliki rasa bosan dalam pelajar atau membaca Al'Quran, Dan guru TPQ hendaknya menciptakan suasana menyenangkan untuk membantu mengingatkan hafalan atau pelajaran, menjelaskan pada santri tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Al'Quran, ciptakan motivasi agar anak mempunyai semangat belajar Al'Quran.

⁹² Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2011), hal. 201

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat penulis simpulkan bahwa

1. Upaya guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al'Quran pada Taman Pendidikan Al'Quran falamboyan Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko diantaranya memiliki beberapa usaha antara lain melakukan bimbingan, metode, media, pelatihan untuk guru, memberi hadiah, menggunakan evaluasi setelah pembelajaran selesai, membuat lingkungan menjadi menyenangkan dan pendekatan terhadap santri.
2. Faktor pendukung dan penghambat bagi guru TPQ dalam meningkatkan kualitas membaca Al'Quran falamboyan Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko
 - a. Faktor pendukung: dalam upaya meningkatkan kualitas membaca Al'Quran di TPQ Flamboyan Desa Tirta Kencana Kabupaten Mukomuko, pihak guru melakukan upaya-upaya yang dilakukan. Upaya tersebut di bantu oleh beberapa faktor pendukung seperti kinerja para guru terutama guru yang mengajar Al'Quran atau tajwid. terlihat bahwa yang menjadi faktor pendukung sebagai berikut: 1) Adanya sarana dan prasarana yang memadai; 2) Adanya sarana dan

prasarana; 3) Adanya dukungan penuh dari kepala TPQ; 4) Adanya kesadaran para santri; 5) Adanya dukungan dari orang tua.

- b. Sedangkan faktor penghambat upaya guru dalam meningkatkan membaca Alquran yakni dimana santri setelah pulang dari TPQ langsung memegang hp sebagian besar anak bermain game, kemudian faktor teman sebaya yang memancing untuk bermain saat proses belajar dan mengajar dimulai sehingga kondisi belajar tidak nyaman, kemudian cara menerima pelajaran yang berbeda-beda sehingga menuntut guru untuk lebih sabar dalam mengajar. Sehingga solusi dari Guru TPQ Flamboyan yakni kepala TPQ dan guru yang mengajar meminta wali murid untuk mengawasi anaknya dalam belajar setelah pulang dari TPQ.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala TPQ

Untuk kemajuan lembaga TPQ ini, kepala TPQ harus lebih sering menasehati dan memberikan pengarahan kepada ustazahnya lebih lebih jika ustazahnya melakukan kesalahan.

2. Guru

Untuk Guru harus lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang di berikan kepadanya. Sebab mendidik bukanlah hal yang mudah sehingga dibutuhkan strategi dan metode yang tepat dalam proses pembelajaran.

3. Santri

Untuk para santri diharapkan dapat bersungguh-sungguh dalam belajar membaca Al'Quran supaya kedepannya dapat memperbaiki bacaan Al'Quran sehingga menjadi lebih baik dalam membacanya. Terus belajar dan pintar-pintar dalam memanfaatkan waktu.

4. Orang Tua

Untuk orang tua santri, diharapkan untuk mengawasi anak-anaknya dalam belajar dirumah. Jika tidak ada pengawasan yang di khawatirkan anak tidak belajar karna lebih mementingkan bermain dan apalagi dizaman sekarang ini teknologi sangat canggih sehingga anak lebih suka bermain *handfhone* di bandingkan belajar maka dengan itu adanya peranan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maliki, M. Allwi. 2002. *Prinsip-Prinsip Rasulullah, cet. 1*. Jakarta: Gema Insani Press
- Al-Qarni, Aidh bin Abdullah bin Abdullah. 2005. *Al-Qur'an menjadikan Hidup Lebih Berarti*. Jakarta: Cendikia Sentra Muslim
- Alsa, A. 2007. *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- An-Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf. 1997. *Terjemahan Riyadhush Shalihin II*. Bandung : PT. Alma'arif
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- As'ad Human, dkk. 2001. *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan Al-Qur'an*. Tim Tadarus "AMM": Yogyakarta
- Charisma, Moh. Chadziq. 1991. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al –Quran*. Surabaya: PT Bina Ilmu
- Darajat, Zakiyah. 2003. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an*
- Departemen Agama RI. 2009. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro
- Djamarah, Syaifudin Bahri. 2008. *Rahasia sukses belajar*. Jakarta ; Rinika Cipta
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Al Gensindo
- Imanuddin Ismail, 1980. *Pengembangan Belajar Pada Anak*. Jakarta: Bulan Bintang
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

- Raharjo, Arif S.R. Dkk. 1993. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi askara
- Rahman, Mulyono Abdur. 2001. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- S. Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang-undang tentang Pendidikan Nasional, pasal 31 ayat 3. *Garis-garis Besar Haluan Negara*, (Jakarta : BP-7 Pusat,1993),h. 7
- Untara, Wahyu. 2014. *Kamus Bahasa Indinesia*. Yogyakarta : indonesiatera
- Usman, M. Basyiruddin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta :sleman
- Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah Al-qur'an. 1989. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Departemen Agama R.I